

**EFEKTIVITAS PERAN DEKRANASDA
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

Lutfi Muthi'ah

NIM 401180062

Pembimbing:

Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.

NIP.197202111999032003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Muthi'ah, Lutfi. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.

Kata Kunci: Dekranasda, Efektivitas, UMKM

Perkembangan UMKM sangat dibutuhkan peran banyak pihak untuk keberhasilannya. Salah satunya yaitu Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda), yaitu organisasi nirlaba yang menyatukan pecinta dan peminat seni untuk menaungi dan mengembangkan berbagai produk kerajinan dan usaha tersebut, juga berupaya memperluas cakupan bisnisnya, yang banyak berupa kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UMKM juga memanfaatkan beraneka macam Sumber Daya Alam yang berpotensi pada suatu wilayah, dan belum diolah menjadi barang *profitable*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dekranasda dalam menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya, menganalisis efektivitas peran dekranasda dalam meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk, serta menganalisis efektivitas dekranasda dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran Dekranasda dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi yaitu: masih belum bisa dikatakan efektif karena target yang ditetapkan dari visi misi yang dibuat belum sepenuhnya terwujud. Jika melihat keseluruhan ukuran efektivitas mulai dari pencapaian tujuan, integrasi sampai dengan adaptasi masih banyak kendala yang dialami oleh Dekranasda.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Lutfi Muthi'ah	401180062	Ekonomi Syariah	Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Ngawi

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ngawi, 29 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lutfi Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.
NIP 197202111999032003

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan
Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Ngawi
Nama : Lutfi Muthi'ah
NIM : 401180062
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

Penguji I :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP 196906241998031002

Penguji II :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.
NIP 197202111999032003

()
()
()

Ponorogo, Kamis 21 April 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Muthi'ah
NIM : 401180062
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Lutfi Muthi'ah

401180062

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Muthi'ah
NIM : 401180062
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PERAN DEKRANASDA DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN NGAWI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ngawi, 30 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Lutfi Muthi'ah

NIM 401180062


P O N O R O G O

DAFTAR ISI

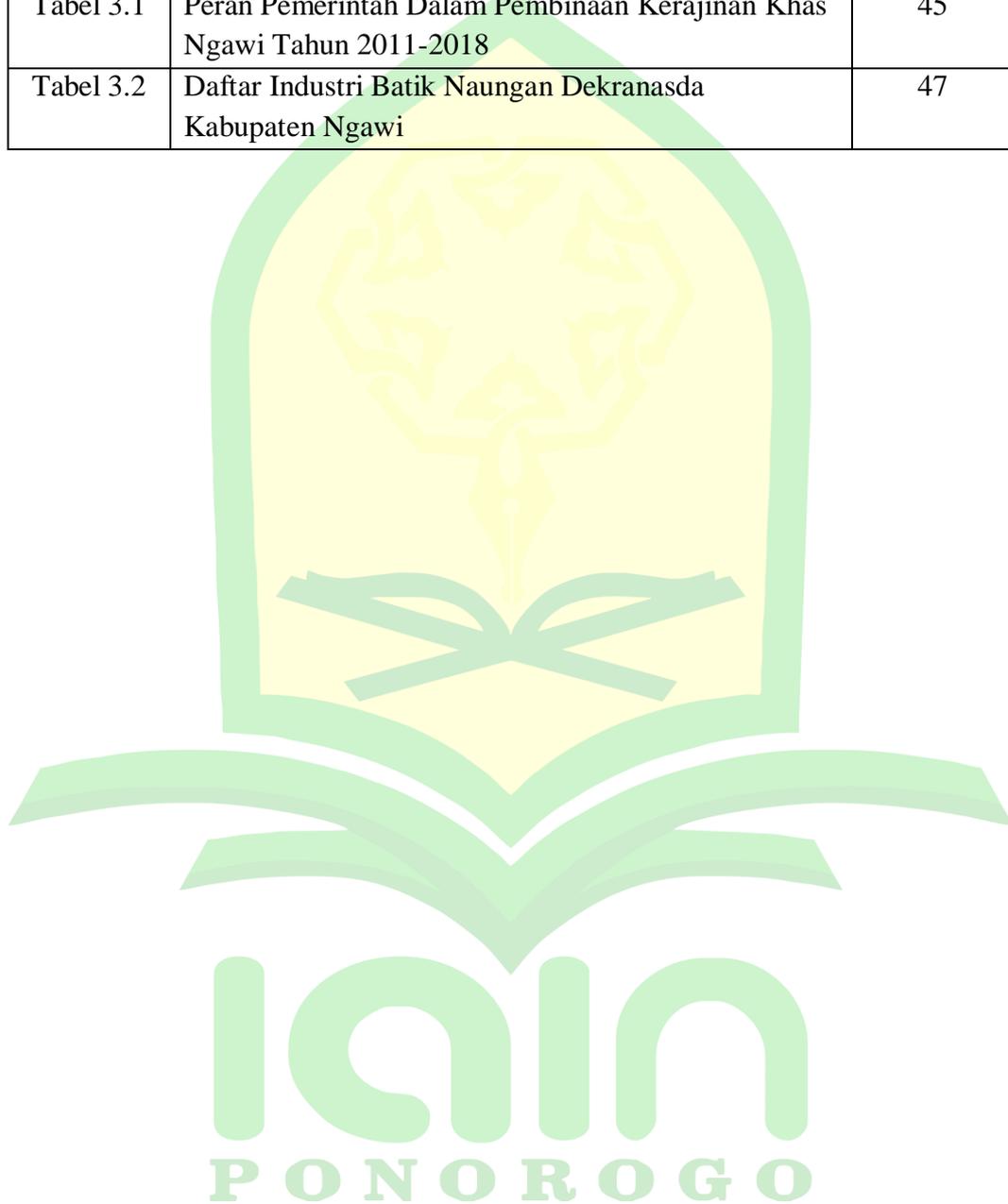
COVER

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	14
2. Kehadiran Peneliti	15
3. Lokasi Penelitian	15
4. Data dan Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Pengolahan Data.....	20
7. Analisis Data	22
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN UMKM	27
A. Konsep Efektivitas	27
1. Pengertian Efektivitas	27
2. Ukuran Efektivitas.....	29
B. Pengembangan UMKM.....	30
1. Pengertian Pengembangan	30

2. Pengertian UMKM	31
3. Kriteria UMKM.....	33
4. Pengembangan UMKM	34
BAB III PAPARAN DATA	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Sejarah Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda)	39
2. Pengertian Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda)	40
3. Dekranasda Kabupaten Ngawi	41
B. Paparan Data	45
1. Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi	48
2. Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta <i>Design</i> Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi	53
3. Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi.....	57
BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS.....	63
A. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi	63
B. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta <i>Design</i> Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi	67
C. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran/Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan di Kabupaten Ngawi, 2018-2020	3
Tabel 3.1	Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Kerajinan Khas Ngawi Tahun 2011-2018	45
Tabel 3.2	Daftar Industri Batik Naungan Dekranasda Kabupaten Ngawi	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang merupakan kekuatan Negara Indonesia yaitu keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM adalah bentuk UKM komunitas didirikan berlandaskan gagasan seseorang. Kebanyakan orang menganggap UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Sedangkan jika ditelusuri lebih dalam, UMKM banyak berperan dalam menekan taraf pengangguran yang terdapat di Indonesia. Selain itu, UMKM sudah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penghasilan daerah dan penghasilan negara Indonesia. UMKM juga menggunakan beraneka macam SDA yang berpotensi pada berbagai wilayah, dan belum diolah menjadi barang *profitable*. Dengan adanya UMKM tentu bisa membantu dalam mengelola SDA yang terdapat pada masing-masing wilayah. Hal ini berpartisipasi tinggi mengenai pendapatan daerah ataupun penghasilan negara Indonesia.¹ Ini merupakan salah satu harapan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, khususnya rakyat menengah ke bawah melalui UMKM. Pemerintah daerah mempunyai peran yang paling penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan UMKM pada suatu daerah. Karakteristik UMKM yang pasti aman dari berbagai masalah luar, termasuk keadaan ekonomi secara garis besar kini dan bergantung kepada Sumber Daya (bahan

¹ Sukei Sri Handini dkk, *Manajemen Umkm Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 19.

baku) dalam negeri, sehingga relatif mudah untuk mengembangkan UMKM.

Perkembangan UMKM sangat dibutuhkan peran banyak pihak untuk keberhasilannya. Diantara yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi dan mengarahkan perkembangan UMKM adalah Kementerian Koperasi dan UKM (KEMENKOP UKM) dengan berbagai tugas dan fungsi KEMENKOP UKM yang telah ditetapkan dalam peraturan Presiden Nomor 96 tahun 2020 berisikan mengenai Kementerian Koperasi dan UKM memiliki kewajiban untuk menangani pekerjaan pada bidang koperasi dan UKM di lingkungan pemerintahan agar dapat membantu Presiden dalam mengendalikan pemerintahan daerah, salah satunya untuk mengendalikan perumusan kebijakan dan koordinasi serta sinkronisasi penerapan kebijakan di bidang UKM.² Selain itu dalam perkembangannya, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Bapak Sandiaga Uno turut serta dalam membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan usaha yang dijalankan lewat agenda dana hibah atau bantuan langsung tunai (BLT) dengan cara dan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam pelaksanaan program yang dijelankannya dibantu oleh lembaga keuangan terkait.

Perkembangan UMKM yang terdapat di Kabupaten Ngawi, dijalankan oleh berbagai pihak. Salah satunya yaitu Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda), yaitu organisasi nirlaba yang menyatukan pecinta

² KEMENKOP UKM, "Tugas Dan Fungsi Kementrian Koperasi Dan UKM," dalam <https://kemenkopukm.go.id/tugas-dan-fungsi>, (diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, jam 16.45).

serta penggemar seni untuk menaungi dan meningkatkan berbagai produk kerajinan dan bisnis tersebut, juga berusaha memperluas cakupan usahanya, yang banyak berupa golongan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dekranasda berfungsi sebagai fasilitator bagi pengrajin dalam mengembangkan usahanya, sekaligus sebagai inisiator dalam membuka jaringan informasi. Tugas Dekranasda yaitu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, produktivitas dan pemasaran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin.³ Yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh beberapa lembaga-lembaga keuangan terkait lewat perbankan atau BPRS yang membantu dalam permodalannya.

Dilapangan yang berada di tingkat Kabupaten, maka perkembangan UMKM didukung penuh oleh Dekranasda sebagai *leading* sektor di wilayah Kabupaten dan diantara salah satu Visi Misi yang dimiliki adalah meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk. Kemudian, di lapangan terdapat beberapa data usaha dan tenaga kerja industri unggulan di Kabupaten Ngawi pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.1
Data Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan
di Kabupaten Ngawi, 2018-2020

Nama Produk	2018		2019		2020	
	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja
Tempe/ Keripik Tempe	1. 171	3. 621	1. 171	3. 621	1. 207	3. 761

³ Dekranasda Ngawi, *Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Ngawi* (Ngawi: t.tp., t.th.).

Kayu Unik/ Primitive	89	945	89	945	99	995
Tas Plastik	2. 584	2.715	2. 584	2. 715	2. 550	2. 695
Konveksi	13	47	13	47	75	150
Batik Tulis	15	195	15	195	15	225

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi

Melihat dari fungsi Dekranasda yaitu sebagai fasilitator bagi pengrajin dalam mengembangkan usahanya, sekaligus sebagai inisiator dalam membuka jaringan informasi, selanjutnya tujuan Dekranasda adalah Yang Pertama, Menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya khas Kabupaten Ngawi serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkuat jatidiri budaya Kabupaten Ngawi; Yang Kedua, Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Ngawi pada khususnya yang bisa meningkatkan martabat manusia; Yang Ketiga, Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan pengrajin Kabupaten Ngawi dengan mendorong semangat kewirausahaan mereka; Yang Keempat, Membantu Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam merumuskan kebijakan di bidang industri kerajinan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia; Yang Kelima, Memperluas pemasaran produk unggulan, kerajinan khas Kabupaten Ngawi serta hasil kerajinan Kabupaten Ngawi pada umumnya. Kemudian, Visi Misi Dekranasda: Visi Dekranasda Kabupaten Ngawi adalah untuk menjadikannya sebagai ajang pembinaan serta pengelolaan anggota pengrajin dan pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan

internasional. Sedangkan Misi Dekranasda Kabupaten Ngawi yaitu: menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya; meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta design produk; dan yang terakhir yaitu memperluas jaringan pasar dalam dan luar negeri.⁴

Salah satu dari Misi Dekranasda yaitu menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya. Dari pemaparan Visi Misi diatas, dalam prakteknya hanya fokus pada kerajinan daerah. Berdasarkan informasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Bapak Joko Purwadi, S.T. sebagai Wakil Ketua Harian II Dekranasda yang menyatakan bahwa Dekranasda Kabupaten Ngawi hanya menangani kerajinan daerah, sedangkan untuk seni dan budaya ada di bidang Dispora. Dikarenakan belum maksimalnya Dispora dalam menangani seni dan budaya, serta belum sepenuhnya memahami keberadaannya sesuai dengan Misi Dekranasda dalam mengembangkan dan menggali seni dan budaya.⁵

Selain menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya. Terdapat Misi yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk, dalam praktiknya hanya fokus pada pembinaan komoditi aneka olahan makanan dan kerajinan batik. Berdasarkan informasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu pengusaha

⁴ Ibid.

⁵ Joko Purwadi, *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

UMKM di bidang kayu, menyebutkan bahwa pada design produk komoditi kerajinan kayu belum sepenuhnya di sentuh oleh Dekranasda, yang banyak di sentuh adalah komoditi aneka olahan makanan dan kerajinan batik.

Misi yang ketiga yaitu memperluas jaringan pasar dalam dan luar negeri, berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis dari wawancara dengan Bapak Joko yaitu: Dekranasda sudah melakukan perluasan jaringan pasar dalam dan luar negeri melalui pasar online dan offline, untuk pasar online produk kerajinan dipasarkan melalui *marketplace* tetapi hanya untuk produk kecil, sedangkan untuk pasar offline produk kerajinan dipasarkan melalui pameran, baik pameran skala Regional, pameran skala Nasional, maupun pameran skala Internasional yang rutin dilakukan sebelum adanya pandemi. Saat pandemi ini ada di Indonesia, khususnya Ngawi *event* pameran tidak pernah dilaksanakan. Dekranasda juga mempunyai galeri atau *showroom* yang bisa dimanfaatkan oleh pengrajin untuk memasarkan, mendisplay, atau memajang produknya yang bertempat di Jln. Raya Ngawi-Caruban, KM 03 Ngawi. Dan mempunyai *showroom* yang berada di Bali, yang merupakan *showroom* gabungan dari berbagai Dekranasda di seluruh Indonesia.⁶ Tetapi pada pelaksanaannya, *showroom* Dekranasda yang berada di Kabupaten Ngawi tidak pernah buka sejak pandemi berlangsung di Indonesia.

⁶ Purwadi.

Sehingga penelitian ini mencoba untuk menganalisis atau mengkaji sejauh mana efektivitas peran Dekranasda Kabupaten Ngawi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara umum. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan sebuah judul “**Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ngawi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mendefinisikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian didasarkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi.

2. Untuk Mengetahui Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini mampu mempersembahkan sumbangsih nilai ilmiah untuk pengembangan khazanah keilmuan. Selain itu dapat memperkaya dan menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai efektivitas suatu organisasi atau lembaga dalam pengembangan UMKM.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini mampu mengembangkan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan, dan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

b. Bagi Dekranasda

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa membagikan fakta serta masukan yang bermanfaat untuk kelancaran perwujudan program Dekranasda Kabupaten Ngawi, jadi tujuan akhir program bisa terlaksana.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam dan memperbanyak pemahaman yang secara khusus yaitu tentang warisan budaya khas Kabupaten Ngawi di bidang kerajinan. Berupa kerajinan kayu dan limbah kayu, kerajinan batik, kerajinan anyaman, serta aneka olahan makanan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini meliputi deskripsi sistematis dari penelitian sebelumnya sebagai tolak ukur untuk penelitian yang akan dijalankan. Peneliti sangat membutuhkan peran penelitian sebelumnya, karena akan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh A. Hartawansyah dengan judul Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Dalam Pengelolaan Produk Kerajinan Sutera Di Kabupaten Soppeng. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu kurang minat dan kurangnya pengetahuan warga mengenai kebiasaan lokal Sulawesi Selatan, perihal tentang *output* kerajinan yang telah dihasilkan. Hasil penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwa Dekranasda Kabupaten Soppeng memiliki peran yang lumayan penting karena, antara Dekranasda dan Dinas Perdagangan Kabupaten Soppeng memiliki kerjasama guna pembelian bibit ulat sutera yang langsung di impor dari Jepang serta diberikan cuma-cuma kepada setiap petani. Selain itu dalam perluasan pasar kain sutera, Dekranasda Kabupaten Soppeng

kerap menggiurkan hasil kerajinan kain sutera yang di buat oleh warga Kampung Sabbeta dalam bermacam-macam pameran budaya semacam pada Festival La galigo dan pameran lainnya.⁷ Kesamaan antara apa yang penulis pelajari dengan penelitian sebelumnya adalah, keduanya membahas mengenai Dekranasda. Perbedaan dari yang diteliti penulis dan penelitian sebelumnya yaitu pada efektivitas peran Dekranasda dalam pengembangan UMKM Di Kabupaten Ngawi. Sedangkan penelitian terdahulu adalah peran Dekranasda dalam pengelolaan produk kerajinan sutera Di Kabupaten Soppeng.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Marzuki Ahmad mempunyai judul yaitu Peran Dekranasda Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Mawar Suci Anyaman Pandan Di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu dengan banyaknya kesempatan usaha yang bisa dijalankan masyarakat yang memiliki nilai potensial lokal, contohnya dengan melewati kerajinan anyaman pandan. Tetapi, masyarakat masih rendahnya kreatifitas dan inovatif tentang hasil kerajinan yang dibuat. Anyaman pandan hanya dijual di lingkungan sekitar saja, karena kurangnya kerjasama. Hasil dari penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwasannya Dekranasda berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat dengan mengerjakan *Home Industry* Mawar Suci Anyaman

⁷ A Hartawansyah, "Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Dalam Pengelolaan Produk Kerajinan Sutera Di Kabupaten Soppeng," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makaskar, 2019), 64.

Pandan di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu.⁸ Kesamaan antara apa yang penulis pelajari dengan penelitian sebelumnya adalah, keduanya membahas mengenai Dekranasda. Perbedaan dari yang penulis teliti dan penelitian sebelumnya yaitu pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi. Sedangkan penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rani Yanti dengan judul Peran Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi. Masalah yang diangkat dari skripsi ini yaitu mengenai pengembangan yang dijalankan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM kepada pemilik usaha yang terdapat di Kota Jambi dan terdapat proses dalam menggerakkan masyarakat untuk pengembangan UMKM. Hasil dari penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwa peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM tidak main-main ketika memberdayakan atau mempersembahkan pembinaan untuk UMKM didukung oleh berbagai program yang dijadikan sebagai masukan untuk mewujudkan wirausahawan yang berdaya saing dan berprestasi untuk Kota Jambi.⁹ Kesamaan antara apa yang penulis pelajari dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggambarkan mengenai pengembangan UMKM. Perbedaan dari yang diteliti penulis dan

⁸ Marzuki Ahmad, "Peran Dekranasda Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Mawar Suci Anyaman Pandan Di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu," *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 56.

⁹ Rani Yanti, "Peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi," *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 83.

penelitian sebelumnya yaitu pada efektivitas peran Dekranasda Kabupaten Ngawi, sedangkan penelitian terdahulu peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nasridah Syamsir dengan judul Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan. Masalah yang diangkat dari skripsi ini yaitu mengenai kurangnya efektivitas kinerja Dekranas dalam mempublitas, memperkenalkan kerajinan songket dan batik hasil karya pengusaha Kota Medan sebagai ciri khas Kota Medan. Hasil dari penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwa rancangan yang dijalankan oleh Dekranas untuk pelaksanaan pembinaan kerajinan songket dan batik Medan telah efektif tetapi belum memperoleh timbal balik yang maksimum, dan strategi yang disusun Dekranas untuk dapat tercapainya tujuan memajukan kerajinan songket dan batik Medan ini bekerja dan mengikuti strategi yang ditetapkan, tetapi seluruh program tersebut masih belum maksimal dalam mencapai tujuan Dekranas.¹⁰ Kesamaan antara apa yang penulis pelajari dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai Dewan Kerajinan. Perbedaan dari yang diteliti penulis dan penelitian sebelumnya yaitu pada efektivitas peran Dekranasda dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada pembinaan kerajinan songket dan batik Medan.

¹⁰ Nasridah Syamsir, "Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan," *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 80.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Alfu Nur Auliya dengan judul Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19. Masalah yang diangkat dalam skripsi tersebut yaitu kurangnya peranan pemerintah dikhususkan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan yang paling dibutuhkan dalam menolong semua warga mencapai kesejahteraan lewat peningkatan usaha mereka supaya tetap dapat bergerak dimasa pandemi saat ini. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut mengemukakan diadakannya berbagai program kegiatan seperti pelaksanaan pelatihan prosedur pengemasan, pelatihan membuat kerajinan batik shibori cacing cap, dan penyerahan peralatan untuk pembuatan *frozen food* dan yang lainnya.¹¹ Kesamaan antara apa yang penulis pelajari dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan UMKM. Perbedaan dari yang diteliti penulis dan penelitian sebelumnya yaitu mengenai efektivitas peran Dekranasda Kabupaten Ngawi dalam pengembangan UMKM. Sedangkan penelitian terdahulu yaitu tentang strategi yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan dalam melakukan pengembangan UMKM dimasa pandemi Covid-19.

¹¹ Alfu Nur Auliya, "Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Magetan Pada Masa Pandemi COVID-19," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 123.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud mempelajari keadaan objek alamiah, dengan peneliti sebagai sasaran utamanya.¹² Penulis menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mencapai apa yang ingin digapai serta sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Penulis memilih penggunaan teknik kualitatif yaitu untuk menemukan keadaan, karakter, dan penjelasan spesifik. Dalam penelitian ini, penulis mencoba bagaimana mencari data mengenai efektivitas peran Dekranasda dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ngawi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian filosofis post-positif yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, penelitian adalah sarana utama (berlawanan dengan eksperimen), metode pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih penting daripada generalisasi.¹³

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Ngawi. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai survei taksonomik, hal ini karena penelitian ini bertujuan

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19 ed. (Bandung: CV.ALFABETA, 2013), 9.

untuk menyelidiki atau mengungkap gelagat, kejadian, atau realitas sosial yang ada. Penelitian deskriptif mencoba untuk menjelaskan seperangkat variabel yang sesuai untuk permasalahan dan entitas yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak mempermasalahkan hubungan antara variabel yang ada, disebabkan penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk memikat generasi yang mengakibatkan sebuah gelagat, kejadian, atau realitas sosial terjadi seperti itu.¹⁴

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang berperan menjadi instrumen atau alat penelitian. Peneliti sebagai *human instrument*, berguna untuk menentukan tujuan penting dalam penelitiannya, menentukan penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan melahirkan kesimpulan mengenai pengetahuannya.¹⁵ Dengan hal ini peneliti hadir di lapangan, dimulai dari diizinkan untuk melakukan penelitian sampai penelitian selesai dilakukan. Selain itu, peneliti juga harus menciptakan hubungan yang baik dengan informan penelitian agar data-data yang diberikan lebih terpercaya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melaksanakan suatu penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun lokasi

¹⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: PUSAKA, 2017), 65.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 222.

penelitian ini dilaksanakan di Dekranasda Kabupaten Ngawi yang bertempat di Sekretariat, tepatnya di Jln. Raya Ngawi - Madiun Km.05 Ngawi dan *Showroom* Dekranasda yang beralamat di Jln. Raya Ngawi – Caruban, Km 03 Ngawi. Alasan penulis memilih Dekranasda Kabupaten Ngawi sebagai subjek utama dalam penelitian ini yaitu untuk memandang seberapa jauh efektivitas peran yang sudah dijalankan oleh Dekranasda dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang dijadikan satu oleh penulis untuk keperluan dalam pemecahan problem atau menanggapi berbagai pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa bersumber dari bermacam-macam teknik yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Data merupakan suatu hal yang belum mempunyai arti khusus bagi pencarinya dan masih perlu suatu penggarapan dalam penerimaannya. Data dapat berupa sebagai keadaan, gambar, surat, huruf, angka, matematika, bahasa maupun simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.¹⁶

Sumber data adalah suatu barang, hal, ataupun seseorang yang penulis amati, kawasan peneliti memeriksa, membaca atau bertanya mengenai data, berupa orang (*person*), kertas (*paper*) serta tempat

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

(*place*).¹⁷ Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh penulis dengan cara langsung dari sumber datanya. Data primer biasa disebut sebagai data yang bersifat valid atau data aktual yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, penulis harus melakukan pengumpulan dengan cara langsung.¹⁸ Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung lewat wawancara di sekretariat Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) yang mengambil data tentang bagaimana efektivitas peran Dekranasda dalam menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi, data tentang bagaimana efektivitas peran Dekranasda dalam meningkatkan kualitas produk serta *design* produk, serta data tentang bagaimana efektivitas peran Dekranasda dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri. Sumber data utama penelitian ini dari informasi yang diperoleh dalam wawancara bersama Wakil Ketua Harian II Dekranasda Kabupaten Ngawi dan beberapa pelaku UMKM yang dinaungi oleh Dekranasda.

¹⁷ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*, 93.

¹⁸ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan atau diperoleh penulis dari sumber-sumber yang sudah jelas (peneliti berperan sebagai tangan kedua). Data sekunder bisa diperoleh dari bermacam-macam sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹⁹ Sumber data sekunder yang penulis dapatkan yaitu berbagai referensi atau data tercatat mengenai penelitian. Seperti buku, dokumentasi, arsip, dan karya ilmiah lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan metode kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, serta dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), dokumentasi dan triangulasi, jadi peneliti harus mengadakan interaksi.²⁰ Dalam upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi, jadi dalam pengumpulan data terdapat teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan satu dari beberapa metode pengumpulan data menggunakan jalur korespondensi, yaitu

¹⁹ Ibid.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 11.

melewati komunikasi atau koneksi secara pribadi dari pewawancara dengan sumber data (responden).²¹ Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak, serta bisa dilakukan secara langsung (*face to face*) ataupun menggunakan metode telepon.²²

1) Wawancara Terarah (Terstruktur)

Wawancara terarah dipakai untuk teknik pengumpulan data, apabila penulis atau pewawancara sudah mengenal secara jelas mengenai semua jawaban yang hendak didapatkan. Jadi, sebelum wawancara dilakukan harus mempersiapkan instrumen penelitian yaitu segala pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan opsi-opsi jawabannya.²³

2) Wawancara Mendalam (Tidak Terstruktur)

Wawancara mendalam, merupakan wawancara yang bersifat sesuka hati, yang mana peneliti tidak perlu memiliki pedoman wawancara yang sudah di susun secara runtut serta utuh atau genap dalam mpengumpulan datanya. Pedoman wawancara menggunakan garis besar permasalahan yang akan dicaritahu jawabannya guna melengkapi data yang diperlukan oleh penulis untuk kesempurnaan tulisannya.²⁴

²¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 140.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui jawaban dari beraneka macam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan wawancara mendalam (tidak terstruktur), dengan mengutarakan berbagai pertanyaan-pertanyaan dengan cara langsung dan mendalam sampai data yang diperlukan penulis tergabung. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah Wakil Ketua Harian II Dekranasda Kabupaten Ngawi dan beberapa pelaku UMKM yang dinaungi oleh Dekranasda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data tentang berbagai hal maupun variabel yang berbentuk tulisan, prasasti, buku, transkrip, majalah, notulen rapat, surat kabar, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati penulis tidak berupa benda yang bernyawa tapi benda mati.²⁵ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang merupakan daftar UMKM yang dinaungi oleh Dekranasda Kabupaten Ngawi, dan beberapa daftar kegiatan yang dilakukan Dekranasda kepada pelaku UMKM di Ngawi.

6. Teknik Pengolahan Data

Terdapat empat proses pengolahan data dalam penelitian, yaitu:

a. Analisis Sebelum Lapangan

²⁵ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

Analisis yang dilakukan mengenai hasil data studi pendahuluan atau data sekunder yang hendak dipakai untuk penentuan inti dari penelitian penulis, tetapi dalam penelitian ini terfokus pada kepunyaan sifat temporer serta akan beranak pinak setelah peneliti masuk ke lapangan.²⁶

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu meringkas, menentukan segala hal utama, mengutamakan pada hal-hal yang penting, serta mencari topik dan warnanya. Jika data sudah selesai disusutkan akan menggambarkan hasil yang lebih gamblang serta memudahkan penulis dalam menjalankan penghimpunan data yang diperlukan selanjutnya.²⁷

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data mencapai penyusutan, tindakan seterusnya yaitu memajang data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, metode penyampaian data bisa digunakan dalam wujud penjelasan ringkas, diagram, hubungan dari kategori satu dengan yang lain, *flowchart*, dan lain-lain. Namun yang biasa dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu bacaan yang sifatnya pemaparan.²⁸

²⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 43.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid., 45.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dipaparkan masih memiliki sifat tidak tetap, dan dapat berubah-ubah jika tidak menemukan berbagai bukti kuat sehingga akan membantu dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi pada kesimpulan yang diutarakan di tingkat pertama dibantu oleh bukti-bukti yang benar dan dilakukan secara terus menerus saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, jadi kesimpulan yang diutarakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁹

7. Analisis Data

Analisis data yaitu tahap menafsirkan data yang didapatkan dari penelitian lapangan. Analisis data adalah usaha maupun tindakan untuk menjelaskan data yang diambil dalam format naratif, deskriptif, atau tabulasi. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan mengarah pada kesimpulan penelitian.³⁰ Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif berlandaskan fakta-fakta yang didapatkan dari lapangan dan selanjutnya di konstruksikan melahirkan hipotesis atau teori. Analisis data memiliki tujuan untuk membuat data tersebut mudah dipahami, jadi temuan yang diperoleh bisa dibicarakan kepada semua orang, dan menyingkat data untuk mewujudkan hasil akhir. Setelah data yang telah didapatkan dari hasil melakukan wawancara, dan dokumentasi, dan referensi disunting dengan tujuan

²⁹ Ibid., 46.

³⁰ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*, 103.

untuk meneliti akurasi, keurutan serta keabsahan data, lalu data itu di tata sesuai kategori yang telah dicocokkan dengan kebutuhan dan masalah penelitian.³¹

Dalam menganalisis data yang telah oleh dikumpulkan peneliti, jadi menggunakan metode analisis data yang berangkat dari hal-hal yang khusus lalu menarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif, teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data reduction merupakan suatu gambaran analisis yang singkat, terpusat, tajam, menghilangkan data yang sudah tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data menjadi cara untuk mendeskripsikan dan memverifikasi hasil akhir. Reduksi data termasuk aktivitas pengorganisasian data sampai sanggup membantu dan mempermudah penulis ketika melaksanakan analisis lanjutan.³²

b. Sajian/Tampilan Data (*data display*)

Sajian atau tampilan data adalah upaya menyusun data yang beraturan dalam usaha mengilustrasikan hasil akhir dan melakukan aksi. Kebanyakan bentuk *display* (penampilan) data kualitatif memakai teks narasi.³³

³¹ Ibid., 104.

³² Ibid., 106.

³³ Ibid.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan penelitian dari kesimpulan sementara ataupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara bisa ditarik untuk temuan data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian, sedangkan untuk kesimpulan akhir bisa ditarik sesudah menganalisis semua data penelitian.³⁴

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Tujuan dari triangulasi yaitu membandingkan data untuk melihat keakuratan data tertentu yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.³⁵

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu hal lain. Di luar data tersebut, untuk tujuan meninjau ataupun membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melewati sumber lainnya.³⁶ Terdapat tiga jenis metode triangulasi, sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji reliabilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melaewati berbagai sumber.

³⁴ Ibid., 107.

³⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 89.

³⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2017), 76.

- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, untuk pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi reliabilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar dalam memberikan data valid sehingga lebih kredibel tanpa banyak masalah.³⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menggali informasi melalui wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan langsung di sekretariat Dekranasda Kabupaten Ngawi dan pelaku UMKM yang dinaungi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran pokok yang akan secara rinci dalam 5 bab, yang masing-masing babnya terdapat sub bab. Sistematika pembahasan digunakan untuk mengetahui gambaran tentang maksud yang terkandung dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN yang berisi tentang Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Studi Penelitian Terdahulu; Metode Penelitian yang membahas poin-poin meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data; yang terakhir dalam bab satu adalah Sistematika Pembahasan.

BAB II, EFEKTIVITAS, DAN TEORI PENGEMBANGAN UMKM yang berisi tentang deskripsi teori yang membahas mengenai teori yang digunakan peneliti dalam menjalankan penelitian.

BAB III, PAPARAN DATA yang berisi tentang data di lapangan yang ditemukan peneliti dan dipaparkan pada bab tiga yang meliputi data untuk rumusan masalah pertama, data untuk rumusan masalah kedua dan data untuk rumusan masalah ketiga yang disusun oleh peneliti.

BAB IV, PEMBAHASAN/ANALISIS EFEKTIVITAS PERAN DEKRANASDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN NGAWI yang berisi tentang analisis yang dilakukan peneliti terkait dengan Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Ngawi. Pada bab ini menjelaskan mengenai efektivitas Dekranasda dalam pengembangan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya, meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta design produk, memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

BAB V, PENUTUP yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan untuk rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga serta saran/rekomendasi dari penelitian yang ditulis oleh peneliti.

BAB II

TEORI EFEKTIVITAS DAN PENGEMBANGAN UMKM

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu: efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku (undang-undang, peraturan).¹ Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas dapat diartikan sebagai perbandingan *outcome* dengan *output*.² Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan, ukuran efektivitas merupakan refleksi *output*.³

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau bisa juga dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga, suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan penyediaan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.⁴

¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 375.

² Jamaluddin Majid, *Akuntansi Sektor Publik* (Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami, 2019), 18.

³ *Ibid.*, 296.

⁴ Beni Pekei, *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi* (Jakarta: Penerbit TAUSHIA, 2016), 69.

Jika dilihat dari beberapa pengertian efektivitas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara target maupun harapan atau *planning* dengan realitas, jadi jika target yang ditetapkan terwujud maka bisa dikatakan efektif, dan begitupun sebaliknya.

Faktor-faktor penentu efisiensi dan efektivitas sebagai berikut:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia, seperti tenaga kerja, kemampuan kerja, maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat bekerja serta dana keuangan.
- b. Faktor struktur organisasi, yaitu susunan yang stabil dari jabatan-jabatan baik itu struktural maupun fungsional.
- c. Faktor teknologi pelaksanaan pekerjaan.
- d. Faktor dukungan, kepada aparatur dan pelaksanaannya baik pimpinan maupun masyarakat.
- e. Faktor pimpinan, dalam arti kemampuan untuk mengkombinasikan keempat faktor tersebut ke dalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil guna mencapai sasaran yang dimaksud.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana bisa tercapai. Jika semakin banyak rencana yang bisa tercapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, selain itu kata efektivitas juga bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

⁵ Ibid., 70.

2. Ukuran Efektivitas

Menurut Erlina Sari, beberapa pendekatan efektivitas yang digunakan untuk mengukur sampai mana efektivitas itu efektif, diantaranya yaitu:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Efektivitas organisasi ditentukan oleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, bukan pada cara pencapaiannya. Tujuan organisasi diartikan sebagai: jumlah laba, kemenangan dalam persaingan, survei kepuasan, dll.

b. Pendekatan Sispetem

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memperoleh *input* dan memprosesnya meliputi *output* sesuai dengan yang diinginkan.

c. Pendekatan Konstituensi Strategis

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi.⁶

Menurut Richard M. Steers, terdapat tiga ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah segala upaya atau usaha yang harus dipandang sebagai suatu proses. Jadi, agar pencapaian tujuan

⁶ Erlina Sari, *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi* (Jakarta: Jayabaya University Press, 2007), 100.

akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan-tahapan baik dalam arti pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

b. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya di tengah masyarakat. Integrasi menyangkut proses sosialisasi yang ada di lapangan.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan sarana dan prasarana serta pengisian tenaga kerja.⁷

B. Pengembangan UMKM

1. Pengertian Pengembangan

Berkaitan dengan pengembangan sebuah usaha itu tergantung dengan kemampuan pengusaha dalam pengelolaannya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah hal

⁷ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, Cetakan Kedua, Manajemen 47 (Jakarta: Lembaga PPM dan Penerbit Erlangga, 2020), 53.

mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.⁸

Pengembangan adalah memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap akan menambah kecakapan. Dengan kata lain pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap. Atau dengan istilah bahwa pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, di mana selama kegiatan tersebut terus menerus dilakukan. Jika setelah mengalami penyempurnaan akhirnya, alat atau cara tersebut dipandang cukup baik untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah dengan kegiatan pengembangan.⁹

2. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan dalam hal ekonomi yang lebar kepada masyarakat. UMKM juga memiliki peran dalam proses peningkatan dan perluasan pendapatan masyarakat di setiap golongan, serta memajukan pertumbuhan ekonomi dan perannya dalam menciptakan stabilitas nasional.¹⁰

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa*, 725.

⁹ Aras Solong dan Asri Yadi, *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*, Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), 129.

¹⁰ Puji Hastuti dkk., *Kewirausahaan Umkm* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 158.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

a. Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik perseorangan dan/atau unit usaha perorangan yang memenuhi standar usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-undang diatas.

b. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dan dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari yang dimiliki dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi standar usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang diatas.

c. Usaha Menengah

Merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dan dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari yang dimiliki dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah

P O N O R O G O

harta bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang diatas.¹¹

3. Kriteria UMKM

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai jumlah harta bersih paling besar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) bukan termasuk kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai hasil pertanian tahunan paling besar Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai harta bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan yang melebihi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai harta bersih diatas Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha; atau

¹¹ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 27.

- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan yang melebihi Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling besar Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹²

4. Pengembangan UMKM

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada kenyataannya adalah tanggungjawab serentak antara pemerintah serta masyarakat. Menurut Gede Diva, dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.¹³

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM memiliki kekurangan atau kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah meningkatkan kemampuan UMKM dengan bermacam-macam cara, seperti adanya pelatihan. Begitu pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan, tetapi dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara

¹² Hastuti dkk., *Kewirausahaan Umkm*, 159.

¹³ Gede Diva, *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta* (Jakarta: Bakrie School of Management, 2009), 15–18.

hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung. Dalam konteks fasilitasi tersebut, dapat berupa:¹⁴

- 1) Memberikan sesuatu, baik berupa uang atau subsidi barang atau jasa.
- 2) Memberikan keistimewaan, baik berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum.
- 3) Kebijakan yang tersendiri.

Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tersebut dapat terjadi tergantung pada bagaimana pemerintah memandang keberadaan UMKM yang akan diberi fasilitas. Pertama, pemerintah antipati atau tidak senang terhadap keberadaan UMKM. Kedua, pemerintah apatis atau tidak mau tahu terhadap pengembangan UMKM. Ketiga, pemerintah netral yang berarti pemerintah memberlakukan UMKM sama dengan badan usaha lainnya, tidak ada aturan khusus bagi pelaku usaha dan harus bersaing dengan badan usaha lain. Keempat, pemerintah simpati dengan melakukan pembinaan terhadap UMKM atau dorongan motivasi perlindungan terhadap UMKM pada pembuatan aturan.¹⁵

b. Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam

¹⁴ Teranggana Gani Putra, "Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang," *Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 3, Nomor 1, (2015), 4.

¹⁵ Ibid.

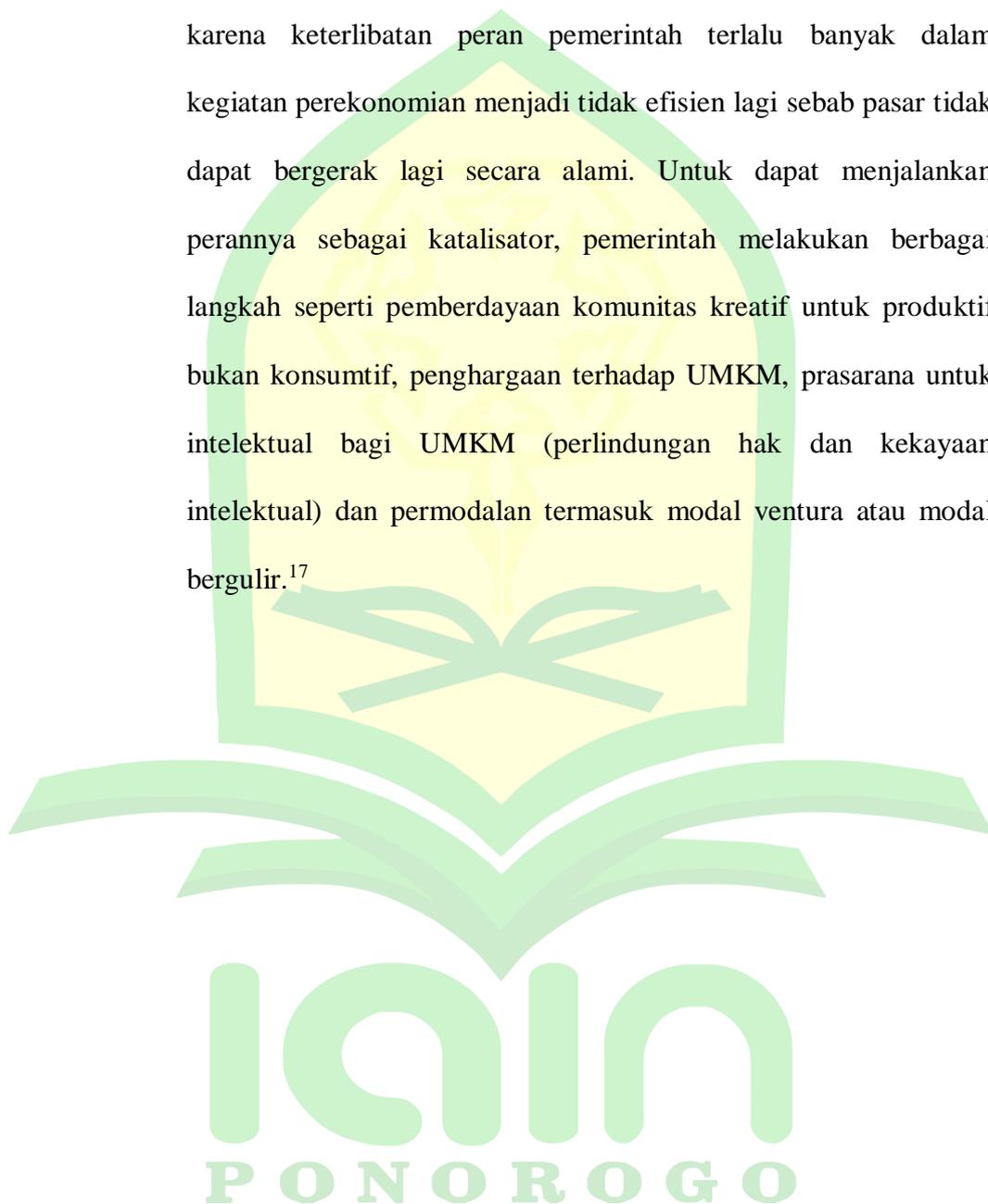
mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan dengan baik dan dinamis. Dalam melaksanakan fungsi regulator, pemerintah membagi wewenang pembuatan kebijakan menjadi dua yaitu wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintah daerah. Seperti halnya fungsi pemerintah pusat, pemda juga mempunyai fungsi pengaturan terhadap masyarakat yang ada di daerah masing-masing.¹⁶

c. Katalisator

Secara harfiah katalisator adalah zat yang ditambahkan ke dalam suatu reaksi dengan maksud memperbesar kecepatan reaksi. Berdasarkan hal tersebut, peran pemerintah daerah sebagai katalisator pengembangan UMKM adalah mempercepat proses berkembangnya usaha menjadi *fast moving enterprise*. *Fast moving enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar. Untuk mencapai perkembangan *fast moving enterprise*, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah terkadang ikut

¹⁶ Ibid.

terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya. Keterlibatan pemerintah daerah dalam keseluruhan proses perubahannya tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian menjadi tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak lagi secara alami. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana untuk intelektual bagi UMKM (perlindungan hak dan kekayaan intelektual) dan permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir.¹⁷



¹⁷ Ibid.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda)

Latar belakang berdirinya Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) adalah Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan keterampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Kerajinan tersebut tumbuh melalui proses waktu berabad-abad. Tumbuh kembang maupun laju dan merananya kerajinan sebagai warisan yang turun temurun tergantung dari beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang berpengaruh adalah transformasi masyarakat yang disebabkan oleh teknologi yang semakin modern, minat dan penghargaan masyarakat terhadap barang kerajinan dan tetap mumpuninya para pengrajin itu sendiri, baik dalam menjaga mutu dan kreativitas maupun dalam penyediaan produk kerajinan secara berkelanjutan.¹

Dengan disadarinya peranan dan arti penting dari keberadaan industri kerajinan sebagai suatu wahana pemerataan pendapatan, penciptaan usaha baru serta upaya pelestarian hasil budaya bangsa, maka celah-celah keberadaannya mulai tersimak dan menggugah tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai kalangan, utamanya mereka yang erat kaitannya dengan seni budaya kerajinan itu sendiri, seperti

¹ Dekranasda Ngawi, *Dewan Kerajinan Nasional Daerah*.

para pecinta/peminat barang-barang seni kerajinan, tokoh masyarakat dan para seniman serta para ahli yang menggeluti bidang seni serta kerajinan.²

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan berjuta-juta keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan. Dewan Kerajinan Nasional dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 85/M/SK//1980 dan Nomor: 072b/P/1980, tanggal 3 Maret 1980 di Jakarta. Untuk kelancaran kegiatan di tingkat daerah, dengan dipayungi Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 537/5038/Sospol, tanggal 15 Desember 1981, dibentuklah organisasi Dekranas tingkat daerah (Dekranasda). Kepengurusan Dekranasda dikukuhkan oleh Ketua Umum Dekranasda atau usulan daerah.³

2. Pengertian Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda)

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda), yaitu organisasi nirlaba yang menyatukan pecinta serta penggemar seni untuk menaungi dan meningkatkan berbagai produk kerajinan dan bisnis

² Ibid.

³ Ibid.

tersebut, juga berusaha memperluas cakupannya, yang banyak berupa golongan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).⁴

3. Dekranasda Kabupaten Ngawi

a. Fungsi dan Tugas Dekranasda Kabupaten Ngawi

Dekranasda berfungsi sebagai fasilitator bagi pengrajin dalam mengembangkan usahanya, sekaligus sebagai inisiator dalam membuka jaringan informasi. Tugas Dekranasda yaitu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, produktivitas dan pemasaran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin. Fokus pembinaan komoditi Dekranasda Ngawi yaitu kerajinan kayu dan limbah kayu (*woodcraft*), kerajinan batik, kerajinan anyaman (bambu dan *polypropylene*), dan yang terakhir aneka olahan makanan.⁵

b. Visi Misi Dekranasda Kabupaten Ngawi

Visi Dekranasda Kabupaten Ngawi adalah untuk menjadikannya sebagai wadah pembinaan serta pengendalian anggota pengrajin dan pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Sedangkan Misi Dekranasda Kabupaten Ngawi yaitu:

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya;

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

- 2) Meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta design produk;
- 3) Memperluas jaringan pasar dalam dan luar negeri.⁶

c. Tujuan Dekranasda Kabupaten Ngawi

- 1) Menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya khas Kabupaten Ngawi serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkokoh jatidiri budaya Kabupaten Ngawi.
- 2) Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Ngawi pada khususnya yang bisa meningkatkan martabat manusia.
- 3) Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan pengrajin Kabupaten Ngawi dengan mendorong semangat kewirausahaan mereka.
- 4) Membantu Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam merumuskan kebijakan di bidang industri kerajinan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 5) Memperluas pemasaran produk unggulan, kerajinan khas Kabupaten Ngawi serta hasil kerajinan Kabupaten Ngawi pada umumnya.⁷

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

d. Kepengurusan Dekranasda Kabupaten Ngawi

Kepengurusan Dekranasda Kabupaten Ngawi periode 2016-2021 terdiri atas unsur pengusaha dan birokrasi dari Organisasi Perangkat Daerah/Instansi terkait yang berkecimpung langsung dalam program pengembangan kerajinan khas Kabupaten Ngawi. Susunan Kepengurusan Dekranasda Kabupaten Ngawi periode 2016 - 2021 sesuai dengan surat Keputusan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor: 07/DEKRAN JATIM/SK/X/2017 tentang Pengesahan Pengurus Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Ngawi Periode Tahun 2016-2021 dibagi menjadi 3 (tiga) bidang yaitu:⁸

1) Bidang Program Dan Diklat

Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pengrajin yang akan dilaksanakan pada peningkatan daya saing hasil produk serta peningkatan keterampilan yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan keluarga para pengrajin, peningkatan SDM yang sangat dibutuhkan oleh para pengrajin.

2) Bidang Humas, Publikasi, Promosi dan Pameran

a) Bidang Humas, Publikasi, Promosi dan Pameran keberadaanya sangat penting dalam rangka membantu pengrajin dalam mempromosikan produk serta memperluas

⁸ Ibid.

pasar dan jaringan pasar, baik dalam negeri maupun pasar luar negeri.

b) Dampak dari pelaksanaan program ini adalah pengrajin mampu bermitra dengan para pengelola pasar tradisional maupun modern, tradisional, distributor, grosir dan pedagang di dalam maupun di luar negeri.

3) Bidang Pengembangan Usaha dan Produk

a) Dampak dari pelaksanaan diklat sangat erat kaitannya dengan penguatan dan pengembangan usaha para pengrajin, sehingga upaya yang akan dilakukan adalah menjalin kerjasama kemitraan antara pengrajin dengan industri menengah dan industri besar membentuk suatu ikatan klaster industri yang mampu bersaing dengan produk produk sejenis dari daerah atau negara lain.

b) Untuk lebih mengembangkan usaha kerajinan sangat diperlukan fasilitasi di bidang permodalan, pembinaan pengrajin bisa melalui kerjasama dengan BUMD/BUMN dan pihak swasta, peningkatan SDM di bidang pengelolaan usaha/peningkatan jiwa kewirausahaan.

B. Paparan Data

Tabel 3.1

Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Kerajinan Khas Ngawi Tahun 2011-2020

Tahun	Program/Kegiatan	IKM Sasaran	OUTPUT	OUTCOME
2011	1. Lomba Desain Batik	Seluruh IKM Batik	Perbendaharaan motif batik khas	Desain Batik Khas Ngawi

			Ngawi	
	2. Pelatihan Batik	Batik Widi Nugraha, Ds. Karangasri, Ngawi	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan pewarnaan
	3. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2012	1. Pelatihan Batik	Batik Sido Mulyo, Ds. Banyubiru, Widodaren	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan pewarnaan
	2. Pelatihan Batik Warna Alam	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan pewarnaan
	3. Pelatihan Desain Batik	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan desain batik
	4. Gelar Potensi Batik (Fashion Show, Seminar & Pameran Batik Ngawi)	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Pelaksanaan Fashion Show Batik Ngawi
	5. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2013	1. Pelatihan Batik dan Konveksi	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	2. Ngawi Batik Fashion 2013	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Pelaksanaan Fashion Show Batik Ngawi
	3. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2014	1. Pelatihan batik & Konveksi	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	2. Ngawi Batik Fashion 2014	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Pelaksanaan Fashion Show Batik Ngawi
	3. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional

2015	1. Ngawi Batik Fashion 2015	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Pelaksanaan Fashion Show Batik Ngawi
	2. Workshop Rancang Busana Batik	Seluruh IKM Batik	Munculnya perancang busana lokal	Workshop Rancang Busana
	3. Lomba Desain Batik 2015	Seluruh IKM Batik	Perbendaharaan motif batik khas Ngawi	Desain Batik Khas Ngawi
	4. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2016	1. Workshop Rancang Busana Batik	Seluruh IKM Batik	Munculnya perancang busana lokal	Workshop Rancang Busana
	2. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2017	1. Workshop Rancang Busana Batik	Seluruh IKM Batik	Munculnya perancang busana lokal	Workshop Rancang Busana
	2. Seminar Potensi Batik Ngawi	Seluruh IKM Batik	Masukan untuk pengembangan batik	Pelaksanaan Seminar
	3. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2018	1. Pelatihan Finishing Batik	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	2. Workshop Rancang Busana Batik	Seluruh IKM Batik	Munculnya perancang busana lokal	Workshop Rancang Busana
	3. Lomba Desain Batik 2018	Seluruh IKM Batik	Perbendaharaan motif batik khas Ngawi	Desain Batik Khas Ngawi
	4. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2019	1. Pelatihan Finishing Batik	IKM batik desa Banyuurip Kec. Ngawi	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	2. Pameran Batik Bordir &	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik	Mengikuti pameran batik

	Aksesoris di Surabaya		Ngawi	tingkat nasional
	3. Pameran International Furniture Expo 2019	IKM kayu Java Gedeg, Yoso Jati dan Velies Gallery	Meningkatnya penjualan kerajinan kayu Ngawi	Mengikuti pameran bertaraf internasional
	4. Pameran Kria Nusa di Jakarta	IKM Batik dan kayu	Meningkatnya penjualan batik dan kerajinan kayu khas Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional
2020	1. Pelatihan Finishing Batik	IKM batik desa Mendiro Kec. Ngrambe	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	2. Pelatihan Finishing Batik	IKM batik desa Jatigembol Kec. Kedunggalar	Meningkatnya kualitas industri batik	Pelatihan peningkatan SDM
	3. Pameran Batik Bordir & Aksesoris di Surabaya	Seluruh IKM Batik	Meningkatnya penjualan batik Ngawi	Mengikuti pameran batik tingkat nasional

Sumber: Data Binaan Industri Kerajinan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DeKranasda) Kabupaten Ngawi

Tabel 3.2

Daftar Industri Batik Naungan Dekranasda Kabupaten Ngawi

No	Nama IKM Batik	Alamat		Owner
		Showroom	Workshop	
1	“SIDO MULYO”	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	SUWANDI
2	“MURAKAPI”	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	FITRI
3	“LANGGENG LESTARI”	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	MASFU’AH/YASIN
4	“SIDO MUKTI”	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	ZA’IDAH
5	“KARUNIA”	Ds. Krandegan, Kec. Ngrambe	Ds. Krandegan, Kec. Ngrambe	MIYATI
6	“SUMBER ARTO”	Ds. Mendiro, Kec. Ngrambe	Ds. Mendiro, Kec. Ngrambe	SUNARNI
7	“ALFANDO”	Ds. Kebon, Kec. Paron	Ds. Kebon, Kec. Paron	MUJI LASTRI
8	“WIDI NUGRAHA”	Ds. Karangasri, Kec. Ngawi	Ds. Munggut, Kec. Padas	JOHAN
9	“PRINGGODANI”	Ds. Mojo, Kec. Bringin	Ds. Mojo, Kec. Bringin	SUKADI
10	“ENJANG PELANGI”	Ds. Sambiroto, Kec. Padas	Ds. Sambiroto, Kec. Padas	AJENG ESTU
11	“ZEFANA BATIK”	Kel. Karangtengah, Kec. Ngawi	Kel. Karangtengah,	TANTI

			Kec. Ngawi	
12	“KEBON TERSENYUM”	Ds. Kebon, Kec. Paron	Ds. Kebon, Kec. Paron	SUMIYATI
13	“LUMINTU”	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	Ds. Banyubiru, Kec. Widodaren	MARATUS SHOLIKAH
14	“TEMBANG”	Ds. Jatigembol, Kec. Kedunggalar	Ds. Jatigembol, Kec. Kedunggalar	HARIYANTO

Sumber: Data Daftar Industri Batik Di Kabupaten Ngawi

1. Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Ngawi yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai wadah pembinaan serta pengendalian anggota pengrajin dan pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, salah satu langkah mewujudkan hal tersebut adalah menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Dalam pengembangannya Dekranasda memiliki target serta program kerja, untuk mencapai target tersebut terdapat strategi yang dilakukan. Tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dekranasda. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Joko selaku Ketua Harian II Dekranasda Kabupaten Ngawi mengenai target yang dimiliki Dekranasda:

“Target Dekranasda selama periode tahun 2016-2021 adalah mengadakan pelatihan rancang busana dan bisa menjadikan Ngawi sebagai kota mode atau pionirnya mode, kalau di Jawa Barat yang menjadi kota mode adalah Bandung, maka Ketua Dekranasda juga ingin minimal Ngawi harus bisa melahirkan *desaigner-desaigner*

yang memiliki nama di kancah nasional. Tetapi dalam pelaksanaan program kerja, masih belum sempurna atau merasa kurang di setiap tahunnya.”⁹

Berdasarkan paparan Bapak Joko diatas, untuk mewujudkan target tersebut terdapat program kerja dan strategi yang dilakukan oleh Dekranasda dalam hal perwujudan target yang ingin dicapai, antara lain:

a. Program Kerja

1) Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah

Pada program ini Dekranasda Kabupaten Ngawi berperan untuk mengembangkan potensi-potensi kerajinan yang ada di Kabupaten Ngawi dalam meningkatkan minat dan bakat masyarakat terhadap kerajinan. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh Dekranasda adalah pelatihan pembuatan desain untuk UMKM batik, lomba souvenir, dan mengadakan pelatihan rancang busana. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko selaku Ketua Harian II Dekranasda tentang pelatihan pembuatan desain tersebut:

“Dekranasda mengadakan semacam pembuatan desain untuk UMKM batik mulai tahun 2011, 2013, 2015, dan 2018. Tujuannya untuk membantu potensi-potensi desain-desain batik dalam memperkaya motif batik khas Ngawi. Selain itu juga mengadakan lomba souvenir pada tahun 2017, yang bertujuan untuk menggali potensi bagi pengrajin-pengrajin khususnya di Ngawi agar bisa menciptakan produk yang bisa menjadi ciri khas Kota Ngawi. Lalu Dekranasda juga mengembangkan potensi kerajinan dalam hal desain busana, yaitu rancang busana.

⁹ Joko Purwadi, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

Bisa dari anak sekolah SMK dengan jurusan Tata Busana agar bisa menggali potensi mereka.”¹⁰

Dengan demikian pihak Dekranasda Kabupaten Ngawi berusaha memberikan Narasumber yang kompeten dalam bidangnya, agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan. Untuk pengembangan potensi kerajinan anyaman (bambu dan *polypropylene*) masih kurang binaan oleh Dekranasda karena minimnya UMKM bidang tersebut di Ngawi, padahal kerajinan anyaman termasuk dalam komoditi yang dinaungi oleh Dekranasda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Iwan selaku pemilik UD. Sekar Alas yang bertempat di Jln. Raya Ngawi-Cepu, Desa Karangasri, Kec. Ngawi, yaitu:

“Kerajinan anyaman itu bisa dibilang mudah bisa juga dibilang sulit mbak, jadi di Ngawi sendiri juga tidak banyak yang membuat produk dari anyaman. Dekranasda selama ini dalam pembinaan mengembangkan potensinya kurang, kami banyak mencari referensi atau inovasi produk sendiri di internet lalu kemudian dikembangkan.”¹¹

2) Pengembangan Di Bidang Seni Dan Budaya

Dalam pengembangannya di bidang seni dan budaya, Dekranasda dalam prakteknya hanya fokus pada kerajinan daerah. Berdasarkan informasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Bapak Joko

¹⁰ Ibid.

¹¹ Iwan, *Wawancara*, 13 Februari 2022.

Purwadi, S.T. sebagai Wakil Ketua Harian II Dekranasda yang menyatakan bahwa:

“Dekranasda Kabupaten Ngawi hanya menangani kerajinan daerah, sedangkan untuk seni dan budaya ada di bidang Dispora. Dikarenakan belum maksimalnya Dispora dalam menangani seni dan budaya, serta belum sepenuhnya memahami keberadaannya di Dekranasda. Jadi, untuk hal seni dan budaya masih kurang diurus pemngembangannya oleh Dekranasda yang bekerjasama dengan Dispora.”¹²

Dengan demikian diharapkan pihak terkait yang bekerjasama dengan Dekranasda mampu memberikan partisipasinya dalam kegiatan yang berkaitan dengan tugasnya untuk mengembangkan UMKM di bidang tertentu.

b. Strategi

Strategi yang dilakukan oleh Dekranasda untuk mewujudkan target yang ditetapkan adalah sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Strategi yang dilakukan oleh Dekranasda untuk mencapai target adalah dengan memaksimalkan dan menggali terus potensi yang ada di Ngawi. Dalam menggali potensi itu harus dilakukan secara terus menerus karena selalu ada perubahan disetiap tahunnya sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, yang intinya Dekranasda tidak boleh berhenti dalam melakukan pembinaan untuk penggalian potensi, penggalian potensi harus berjalan secara terus menerus, inovasi juga harus dilakukan secara terus menerus.”¹³

Terlebih lagi karena cepatnya perkembangan zaman dan teknologi saat ini membuat masyarakat lebih memilih produk

¹² Purwadi, *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

¹³ Purwadi, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

dengan kualitas terbaik dan model atau tampilan yang menarik. Sehingga strategi pembinaan tersebut diharapkan bisa membantu para pengrajin untuk dapat mengembangkan produk kerajinan mereka agar lebih trendi dengan kualitas yang baik.

c. Kendala

Setelah target, program kerja dan strategi dilakukan oleh Dekranasda, tentunya terdapat kendala yang dialami. Oleh karena itu, untuk dapat terpenuhinya program kerja dan strategi selanjutnya Dekranasda harus mampu memperbaiki kendala yang dialami sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Dekranasda itu bukan Lembaga Pemerintah, bukan semacam Dinas, bukan semacam kantor, Dekranasda adalah lembaga yang dinaungi oleh orang-orang yang punya kepedulian terhadap kerajinan, jadi tentunya yang menjadi kendala Dekranasda adalah anggaran atau pendanaan. Jadi untuk anggaran yang digunakan bisa dibilang numpang, contohnya ketika Dinas Perindustrian memiliki acara untuk mendukung kerajinan, atau Dinas Koperasi memiliki program atau kegiatan yang bisa *supporting* terhadap kerajinan Ngawi. Karena Dekranasda bukan lembaga resmi Pemerintah atau badan seperti Dinas Perindustrian yang sudah jelas dalam hal anggaran yang dibutuhkan dan dikeluarkan. Jadi pemerintah untuk Dekranasda tidak bisa langsung menyalurkan dananya tetapi melalui perantara lain yaitu Dinas. Kami juga berusaha sebaik mungkin dalam hal kerjasama dengan semua lembaga pemerintah maupun perorangan yang bisa menyokong rencana kegiatan yang kami lakukan.”¹⁴

Untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan oleh Dekranasda dalam proses pengelolaan anggaran agar dapat tetap

¹⁴ Ibid.

berjalan meskipun dengan atau tanpa campur tangan pemerintah, terdapat solusi untuk mengatasi kendala yang dialami Dekranasda. Yaitu dengan cara menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai penyokong dana supaya bisa memberikan bantuan dalam hal pendanaan.

2. Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Ngawi yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai wadah pembinaan serta pengendalian anggota pengrajin dan pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, salah satu langkah mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Dalam peningkatannya Dekranasda memiliki target serta program kerja, untuk mencapai target tersebut terdapat strategi yang dilakukan. Tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dekranasda.

Dekranasda memiliki target dalam hal meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk yang harus dijalankan pada setiap kegiatannya, sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Joko mengenai target Dekranasda yaitu meningkatkan kemampuan usaha:

“Target Dekranasda dalam hal meningkatkan kemampuan usaha, setelah kita bina dan kita latih mereka bisa menghasilkan produk kerajinan, kita bisa membantu dalam hal pemasaran *offline* melalui pameran-pameran langsung di dalam kota maupun diluar kota yang merupakan agenda rutin. Untuk pemasaran *online* kita juga menggandeng *startup-startup* seperti Bukalapak, Shopee, dll. Tentunya dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan usaha, jika memiliki produk harus bisa dalam hal penjualannya.”¹⁵

Dalam peningkatan kemampuan usaha diharapkan mampu membantu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM bidang kerajinan agar bisa menghasilkan produk kerajinan yang berkualitas dan laku dipasaran. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas produk serta *design* produk, Dekranasda melakukan berbagai pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Kalau untuk meningkatkan kualitas itu pasti, artinya misalkan batik dengan dilakukannya pelatihan batik Dekranasda menggali potensinya, kita tidak berhenti dan selalu melanjutkan penggalian tersebut. Serta untuk meningkatkan kualitasnya kita adakan pelatihan lanjutan, kalau awalnya hanya pelatihan teknik dasar membatik kemudian kita tingkatkan lagi *finishing* agar *finishing* nya lebih bagus, dan kita tingkatkan lagi pelatihan dalam hal desain motif agar motifnya tidak serta merta itu-itu saja tetapi ada inovasi dan inovasi lagi.”¹⁶

Tetapi untuk hal peningkatan kualitas produk serta *design* produk, dalam prakteknya Dekranasda hanya fokus pada pembinaan komoditi aneka olahan makanan dan kerajinan batik, sedangkan untuk kerajinan kayu terkait dengan peningkatan *design* produk masih kurang

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

diperhatikan oleh Dekranasda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Naldho selaku pemilik UD. Jati Aji yang terletak di Dsn. Banjarejo, Ds. Banjarbanggi, Kec. Pitu – Ngawi:

“Mungkin sebenarnya semua sudah dilakukan atau diupayakan oleh Dekranasda, semua juga sudah diberikan pelatihan dan *workshop* yang cukup. Tetapi untuk peningkatan *design* produk pada industri kerajinan kayu masih kurang diperhatikan oleh Dekranasda, yang banyak mendapat perhatian Dekranasda adalah komoditi kerajinan batik serta aneka olahan makanan dan minuman.”¹⁷

Berdasarkan paparan Bapak Joko sebelumnya, untuk mewujudkan target tersebut terdapat program kerja dan strategi yang dilakukan oleh Dekranasda dalam hal perwujudan target yang ingin dicapai, antara lain:

a. Program Kerja

1) Pelatihan Yang Bersifat Teknis

Pelatihan yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan kualitas produk kerajinan secara fisik, agar lebih halus, lebih banyak, dan lebih diminati oleh pasar. Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Joko: “Pelatihan yang bersifat teknis adalah meningkatkan kualitas secara fisik, supaya lebih halus, lebih banyak, dan lebih diminati oleh pasar luar terutama. Karena khusus untuk kerajinan kayu, yang merupakan memiliki potensi ekspor.”¹⁸

¹⁷ Naldho Febrianto, *Wawancara*, 27 Agustus 2021.

¹⁸ Purwadi, *Wawancara*, 11 Januari 2022.

2) Pelatihan Yang Bersifat Manajerial

Karena pentingnya pelatihan manajerial diharapkan dengan adanya pelatihan yang baik dan efektif akan berdampak pada perkembangan Dekranasda sendiri maupun industri kerajinan yang dinaungi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko: “Sedangkan pelatihan yang bersifat manajerial, contohnya di kerajinan kayu teman-teman pengrajin harus tau motif atau *design* apa yang banyak diminati oleh pasar. Terutama pasar-pasar internasional itu lebih banyak *design* atau motif seperti apa? Itu mereka harus mengetahuinya.”¹⁹

b. Strategi

Strategi yang dilakukan oleh Dekranasda untuk mewujudkan target yang ditetapkan adalah pelatihan dan pameran secara merata kepada semua komoditi yang dinaungi oleh Dekranasda. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Jadi strategi Dekranasda agar merata kepada seluruh UMKM yang dinaungi, maka untuk pengisian hasil kerajinan yang akan dipamerkan dilakukan secara bergantian dari 1 pengrajin ke pengrajin lainnya. Misalkan UMKM a pernah mengikuti pameran di Surabaya, nanti jika ada pameran di kota lain gantian dengan pengrajin b, begitu seterusnya.”²⁰

Dengan strategi Dekranasda tersebut diharapkan agar semua rencana yang disusun berjalan dengan baik dan lancar,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

semua UMKM yang dinaungi tidak merasa tertinggal dengan UMKM lain yang ikut serta dalam pameran,

c. Kendala

Setelah target, program kerja dan strategi dilakukan oleh Dekranasda, tentunya terdapat kendala yang dialami. Oleh karena itu, untuk dapat terpenuhinya program kerja dan strategi selanjutnya Dekranasda harus mampu memperbaiki kendala yang dialami sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Untuk pelaksanaan pameran, jumlah UMKM atau komoditi yang kita naungi banyak, untuk usaha terkait dengan kerajinan terutama kerajinan kayu itu saja di Ngawi ada banyak, sekitar ratusan pengusaha. Sedangkan kemampuan kita untuk memfasilitasi mereka dalam mengikuti pameran juga terbatas, mungkin kalau ada pameran, kita hanya bisa menyiapkan 1 atau 2 *stand* ukuran 3 x 3 atau ukuran 4 x 3 dan hanya bisa diisi oleh satu dua orang.”²¹

Pameran tersebut bertujuan untuk memperkenalkan produk kerajinan dari para pelaku UMKM di Ngawi yang juga layak di suguhkan untuk masyarakat umum yang hadir di pameran.

3. Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Ngawi yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai wadah pembinaan serta pengendalian anggota

²¹ Ibid.

pengrajin dan pengusaha yang bergerak di bidang kerajinan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, salah satu langkah mewujudkan hal tersebut adalah memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Dalam peningkatannya Dekranasda memiliki target serta program kerja, untuk mencapai target tersebut terdapat strategi yang dilakukan. Tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dekranasda. Selain itu juga memiliki target dalam hal memperluas pasar dalam dan luar negeri, terdapat target yang harus dijalankan pada setiap kegiatannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko mengenai hal tersebut yaitu:

“Target yang ingin dicapai oleh Dekranasda adalah bisa menembus pasar luar negeri, kita punya slogan bahwa untuk produk kerajinan Ngawi harus bisa menembus pasar luar. Sedangkan pasar dalam negeri, untuk kerajinan kayu yang bersifat *wood* atau *craft* yang motifnya berbeda itu memang lebih disukai pasar-pasar luar, kemudian untuk pasar dalam negeri jarang ada peminat kerajinan seperti patung, maupun produk unik lainnya masih dianggap aneh di Indonesia. Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih tertarik untuk produk biasa seperti meja, kursi, almari dan yang lainnya.”²²

Berdasarkan paparan Bapak Joko diatas, untuk mewujudkan target tersebut terdapat program kerja dan strategi yang dilakukan oleh Dekranasda dalam hal perwujudan target yang ingin dicapai, antara lain:

²² Ibid.

a. Program Kerja

Tentunya program kerja yang menjadi ciri khas Dekranasda adalah pameran dan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan *website* dengan tujuan untuk mempermudah penjualan produk hasil UMKM secara mandiri oleh pelaku UMKM agar produk yang dihasilkan menjadi lebih dikenal dan dilirik oleh pembeli dari dalam negeri maupun dari luar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Program kerja yang dilakukan Dekranasda adalah yang utama pameran dan yang kedua pelatihan. Pelatihan tersebut yaitu pembuatan *website* untuk pelaku UMKM, agar bisa memasarkan produknya secara mandiri. Karena jika pengrajin tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pameran, mereka bisa memasarkan produknya melalui *website* tersebut. Dari program ini banyak yang tertarik untuk membuat *website* sendiri karena bisa langsung menjual produk mereka sendiri tanpa bantuan Dekranasda.”²³

Dengan adanya pameran dan pelatihan tersebut Dekranasda mengharapkan agar UMKM yang dalam naungannya bisa memasarkan produk yang mereka hasilkan secara *online* maupun *offline*.

b. Strategi

Strategi yang dilakukan oleh Dekranasda untuk mewujudkan target yang ditetapkan adalah pelatihan dan pameran, selain itu harus menjalin kerjasama dengan berbagai orang, organisasi, maupun yang lainnya. Dalam hal memperluas pasar

²³ Ibid.

dalam dan luar negeri, masih terdapat kekurangan dalam hal perluasan pasar dalam dan luar negeri yang sampai saat ini masih belum maksimal, khususnya dalam hal kerjasama. Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Untuk pasar dalam negeri kita bekerjasama dengan Asosiasi Batik Jawa Timur, itu terkait dengan pasar juga karena mereka punya link. Sedangkan untuk pasar luar negeri atau secara internasional, Dekranasda belum memiliki kerjasama dengan lembaga atau perorangan manapun. Sampai dengan saat ini kita belum bisa menjalin kerjasama secara internasional, tetapi kalau kerjasama antara pengrajin dengan perorangan itu sudah. Terutama industri kayu, ada dari teman-teman pengusaha yang sudah menjalin hubungan kerjasama dengan salah satu *buyer* dari luar negeri selama kurang lebih 10 tahun. Tapi Dekranasda tidak ikut serta dalam menjalin kerjasama tersebut, para pengusaha secara mandiri menjalin kerjasama dengan pembeli.”²⁴

Kerjasama sangat penting dilakukan oleh sebuah organisasi yang bukan lembaga pemerintah agar bisa membantu program kerja yang dilakukan secara finansial ataupun bantuan dalam bentuk lainnya. Dekranasda melakukan pemasaran di dalam negeri melalui pameran, pelatihan dan *event* lain yang bertujuan untuk memasarkan produknya. Tetapi untuk pemasaran luar negeri, Dekranasda belum memiliki kerjasama dengan pihak yang berpotensi untuk membantu dalam pemasarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sukadi selaku pemilik Batik Pringgodani yang bertempat di Ds. Mojo, Kec. Bringin, Kab. Ngawi, yaitu:

²⁴ Ibid.

“Kalau mengenai perluasan pasar dalam negeri saya rasa Dekranasda sudah melakukannya dengan baik, karena saya sendiri sering mengikuti pelatihan dan pameran yang diadakan di Ngawi dan luar Ngawi. Tapi untuk perluasan pasar luar negeri, Dekranasda tidak memberikan banyak kontribusi untuk usaha saya, jadi untuk penjualan batik saya ke luar negeri masih belum pernah. Saya berharap Dekranasda juga membantu pemasaran produk UMKM yang potensial di Ngawi.”²⁵

c. Kendala

Setelah target, program kerja dan strategi dilakukan oleh Dekranasda, tentunya terdapat kendala yang dialami. Oleh karena itu, untuk dapat terpenuhinya program kerja dan strategi selanjutnya Dekranasda harus mampu memperbaiki kendala yang dialami sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Kendala utama yang dialami oleh Dekranasda adalah masalah anggaran, karena bersifat terbatas. Apalagi 3 tahun terakhir semenjak pandemi yang dimulai pada tahun 2020 kemarin, yang awalnya sudah merencanakan pameran di Malaysia. Tetapi karena adanya pandemi, pada bulan Februari diumumkan oleh pemerintah untuk *lockdown* yang mengakibatkan rencana tersebut tidak terlaksana.”²⁶

Dari data yang sudah diperoleh mengenai peran Dekranasda dalam pembinaan kerajinan khas Ngawi, program kerja terakhir yang dilakukan adalah pada tahun 2020. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko:

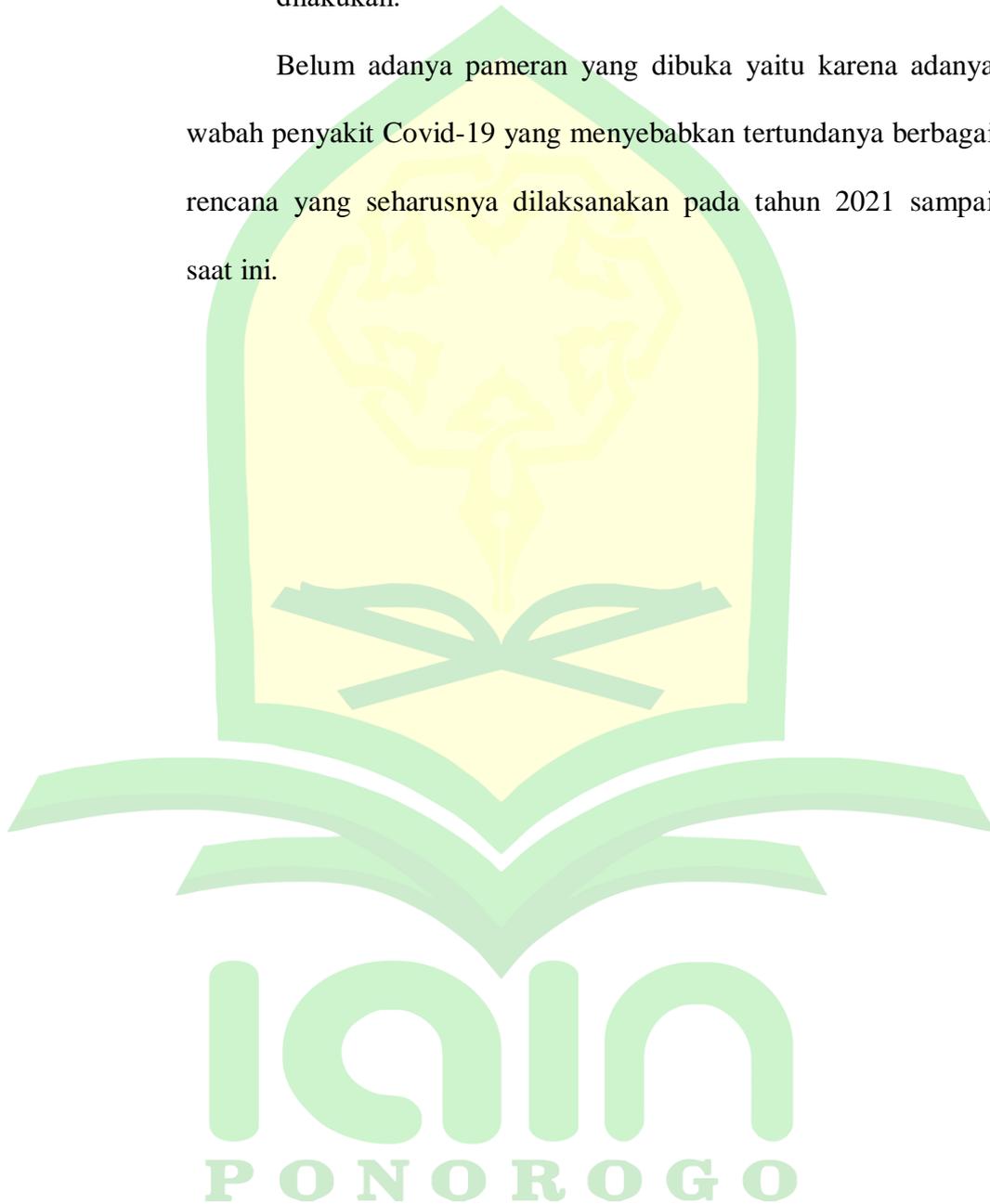
“Untuk tahun 2021 sampai saat ini belum melaksanakan binaan apapun untuk semua UMKM yang dinaungi, hal tersebut karena belum ada pameran yang dibuka serta tidak

²⁵ Sukadi, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

²⁶ Ibid.

adanya pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dekranasda. Program kerja yang dilakukan hanya untuk industri makanan dan minuman yaitu fasilitasi halal, tidak ada pameran, tidak ada pelatihan. Apalagi tahun 2022 ini, sama sekali tidak ada rencana program kegiatan yang dilakukan.²⁷

Belum adanya pameran yang dibuka yaitu karena adanya wabah penyakit Covid-19 yang menyebabkan tertundanya berbagai rencana yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2021 sampai saat ini.



²⁷ Ibid

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹ Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (103) الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (104)

Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”²

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka saat

¹ T.Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015), 7.

² Al-Qur'an, 18:103-104.

beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.

Dalam Menggali dan Mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi, Dekranasda memiliki target yang ditentukan dari tahun pertama periode 2016-2021 yaitu mengadakan pelatihan rancang busana dan bisa menjadikan Ngawi sebagai kota mode atau pionir mode, jika tidak minimal Ngawi harus bisa melahirkan *desaigner-desaigner* yang memiliki nama di kancah nasional. Tetapi dalam masa kerja periode tersebut masih belum tercapai apa yang diinginkan, dari segi pelatihan hanya dilakukan tiga kali yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

Untuk pengembangan potensi kerajinan daerah, Dekranasda mengadakan pelatihan pembuatan desain untuk UMKM batik, pengadaan lomba souvenir, dan mengadakan pelatihan rancang busana. Sedangkan untuk pengembangan seni dan budaya masih belum sempurna penanganannya, dilihat dari kurangnya upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab bidang seni dan budaya sehingga menyebabkan hal tersebut masih menjadi PR pihak Dekranasda agar sempurna pengembangannya.

Selain itu, masih kurangnya pengembangan potensi salah satu komoditi naungan Dekranasda yaitu, kerajinan anyaman (bambu dan *polypropylene*) karena minimnya UMKM bidang tersebut di Ngawi, mengakibatkan dalam pembinaan pengembangan potensinya belum sempurna dilakukan, mereka banyak mencari referensi atau inovasi produk sendiri di internet lalu kemudian dikembangkan. Dalam perwujudan target Dekranasda yang ingin dicapai terdapat strategi agar maksimalnya target tersebut dilakukan, yaitu menggali potensi yang ada di Ngawi secara terus menerus supaya tidak ketinggalan zaman. Dekranasda juga tidak berhenti dalam melakukan pembinaan penggalian potensi, dan pembinaan menginovasi produk.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi ditentukan dari ukuran efektivitas menurut M. Steers, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Dapat disimpulkan terkait dengan aspek pencapaian tujuan dari yang diuraikan sebelumnya adalah, selama kurun waktu 2016-2021 Dekranasda berencana untuk menjadikan Ngawi sebagai kota mode, dan karena pada kenyataannya masih kurang penanganan terkait dengan pelatihan rancang busana. Dalam pelaksanaannya tentang menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi, kendala yang dimiliki

Dekranasda yaitu mengenai anggaran yang digunakan itu bisa dibilang numpang karena Dekranasda itu bukan Lembaga Pemerintah, bukan semacam Dinas, bukan semacam kantor, Dekranasda adalah lembaga yang dinaungi oleh orang-orang yang punya kepedulian terhadap kerajinan, jadi tentunya yang menjadi kendala Dekranasda adalah anggaran atau pendanaan. Dari data yang diperoleh, pada setiap tahunnya kegiatan yang dilakukan masih kurang cukup untuk memenuhi target yang ditentukan.

2. Integrasi

Integrasi yang dilakukan Dekranasda dinilai sudah tepat sasaran untuk pelaku UMKM yang masuk dalam naungannya, karena di setiap tahunnya selalu ada program kegiatan untuk menggali dan mengembangkan potensi kerajinan Ngawi. Tetapi hal tersebut masih belum maksimal pelaksanaannya, karena hasil pengamatan peneliti di lapangan kurangnya sosialisasi terhadap pelaku UMKM yang belum bergabung di Dekranasda menyebabkan pelaku usaha kurang mendapat wawasan serta bimbingan tentang produk potensial di Kabupaten Ngawi dan minimnya kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan maupun pameran yang diadakan Dekranasda.

Selain itu, untuk integrasi yang dilakukan Dekranasda mengenai penggalan dan pengembangan seni dan budaya masih belum tepat sasaran karena kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh Dekranasda

dengan Dispora mengakibatkan tidak tersentuhnya bidang tersebut selama periode 2016-2021.

3. Adaptasi

Berkaitan dengan ukuran efektivitas yang berupa adaptasi, dapat dikatakan bahwa dalam menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, Dekranasda memberikan sarana dan prasarana. Sarana yang diberikan berupa adanya berbagai program kegiatan pelatihan, *workshop*, dan juga lomba-lomba yang dilakukan untuk pelaku UMKM maupun siswa siswi SMK dengan jurusan Tata Busana agar bisa menggali potensi yang mereka miliki terkait dengan rancang busana. Sedangkan prasarananya adalah Dekranasda berupaya untuk memberikan materi dan narasumber yang kompeten pada bidangnya, dan berbagai perlengkapan untuk pelaksanaan program kegiatan tersebut. Selain itu mengenai seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi masih belum ada tindakan apapun.

Efektivitas sendiri adalah kesesuaian antara target maupun harapan atau *planning* dengan realitas, jadi jika target yang ditetapkan terwujud maka bisa dikatakan efektif, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas mengenai efektivitas Dekranasda dalam menggali dan mengembangkan potensi kerajinan daerah, seni dan budaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi masih belum bisa dikatakan efektif karena target yang ditetapkan tidak sepenuhnya terwujud. Jika melihat keseluruhan ukuran efektivitas mulai dari pencapaian tujuan, integrasi

sampai dengan adaptasi masih banyak kendala yang dialami oleh Dekranasda.

B. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Dalam meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk pada UMKM di Kabupaten Ngawi, Dekranasda memiliki target yaitu meningkatkan kemampuan pengusaha dalam berbagai hal melalui pembinaan dan pelatihan agar menghasilkan produk kerajinan yang berkualitas serta memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, target selanjutnya adalah peningkatan *design* produk yang ditujukan kepada pengrajin batik dan pengusaha aneka olahan dan makanan. Untuk komoditi yang lain seperti kerajinan kayu dan limbah kayu serta kerajinan anyaman masih kurang diperhatikan oleh Dekranasda, banyak dari pengrajin yang dianjurkan untuk meningkatkan produk masing-masing secara mandiri, misalnya untuk motif, bentuk, maupun bahan yang digunakan.

Untuk setiap kegiatan pameran yang dilakukan, Dekranasda menggunakan sistem bergilir atau secara bergantian antara UMKM satu dengan yang lainnya karena jumlah UMKM yang dinaungi banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pengusaha kerajinan kayu banyak yang masih belum berkesempatan untuk mengikuti pameran, selain hasil produk cenderung berukuran besar, jumlah pengrajin yang dinaungi

Dekranasda juga banyak jadi kurang menyeluruh dalam pembagian keikutsertaan pameran dalam maupun luar kota. Tetapi untuk komoditi lain dengan produk yang kecil atau standar, masih menyeluruh dalam pembagiannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi ditentukan dari ukuran efektivitas menurut M. Steers, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Dapat disimpulkan terkait dengan pencapaian tujuan yang telah dicapai Dekranasda adalah terwujudnya peningkatan kemampuan usaha kepada semua komoditi yang masuk dalam naungannya, karena Dekranasda telah berusaha semaksimal mungkin dalam hal tersebut. Sedangkan untuk peningkatan kualitas produk dan *design* produk masih belum dibina secara penuh sejumlah 4 komoditi, pembinaan yang dilakukan selama periode 2016-2021 adalah komoditi kerajinan batik dan aneka olahan makanan dan minuman, untuk 2 komoditi lain masih kurang binaan secara penuh dari Dekranasda.

2. Integrasi

Integrasi yang dilakukan Dekranasda dalam memberikan pelatihan dan binaan kepada seluruh UMKM yang dinaungi dinilai sudah cukup baik karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan lembaga Pemerintah dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut agar

program kegiatan yang dilakukan terus berjalan dan menyeluruh kepada semua komoditi Dekranasda yang tentunya tidak sedikit.

3. Adaptasi

Berkaitan dengan ukuran efektivitas yaitu adaptasi, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan usaha, kualitas produk dan *design* produk, melalui sarana dan prasarana yang diberikan Dekranasda. Sarananya berupa pelatihan dan pameran yang dilakukan, dalam program kegiatan pameran Dekranasda mengalami kendala mengenai pelaksanaannya yaitu disebabkan sistem yang dilakukan. Karena jumlah UMKM yang banyak mengakibatkan tidak meratanya Dekranasda dalam memfasilitasi mereka untuk mengikuti pameran, Dekranasda hanya membuka 1 atau 2 *stand* pada setiap pameran yang ukurannya juga tidak terlalu besar jadi pengrajin perlu bergantian, karena hanya bisa diisi oleh 1 atau 2 pengusaha. Sedangkan untuk prasarananya Dekranasda menyiapkan berbagai perlengkapan yang digunakan untuk pelatihan maupun pameran, seperti *stand* berukuran 3x3 ataupun 4x3.

Sebuah Lembaga Pemerintah bertujuan untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan kaidah dalam fiqih yang berbunyi:

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: “Kebijakan pemimpin atas rakyat(nya) dikaitkan dengan kemaslahatan”.

Kaidah diatas berarti bahwa, setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin itu tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan atau kemaslahatan bagi masyarakat dalam hal ini yaitu UMKM. Jadi apapun yang kebijakan dari seorang pemimpin harus memasukkan nilai-nilai kesyariahan, jangan sampai program-programnya menyimpang. Agar UMKM bisa mencapai tingkat kesejahteraan, Dekranasda mengembangkan misi supaya UMKM sebagai salah satu penopang perekonomian itu bisa sejahtera, mandiri, dan berkembang. Tetapi dalam hal ini juga tidak boleh membebaskan nilai-nilai syariah tentunya.

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas mengenai efektivitas Dekranasda dalam meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk pada UMKM di Kabupaten Ngawi masih belum bisa dikatakan efektif karena target yang ditetapkan tidak sepenuhnya terwujud jika sesuai dengan definisi efektivitas itu sendiri, dan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, Dekranasda tidak pernah melupakan kesyariahan di dalamnya. Apabila melihat dari keseluruhan ukuran efektivitas mulai dari pencapaian tujuan, integrasi sampai dengan adaptasi masih banyak kendala yang dialami oleh Dekranasda.

C. Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi, Dekranasda memiliki target yang ditentukan yaitu produk-produk UMKM naungan Dekranasda bisa menembus pasar luar negeri. Sesuai dengan slogan yang dimiliki Dekranasda bahwa produk kerajinan Ngawi harus bisa menembus pasar luar negeri, dan mampu melihat potensi pasar dalam maupun luar negeri. Dalam perluasannya, Dekranasda menggandeng berbagai pihak agar bisa membantu penjualan produk UMKM naungan Dekranasda, kerjasama yang dilakukan hanya kepada pihak dalam negeri, seperti Asosiasi Batik Jawa Timur. Tetapi untuk kerjasama dengan pihak dari luar negeri Dekranasda masih belum menggandeng pihak manapun.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi, ditentukan dari ukuran efektivitas menurut M. Steers, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Dapat disimpulkan terkait dengan aspek pencapaian tujuan dari yang diuraikan sebelumnya adalah terwujudnya target yang ingin dicapai oleh Dekranasda yaitu, produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di bawah naungannya dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri. Tetapi karena di Indonesia sendiri untuk

kerajinan yang bersifat *wood* atau *craft*, patung, atau produk lain dengan motif unik masih sepi peminat karena dianggap aneh dan tidak berguna. Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan produk *standart* seperti, meja, kursi, almari dan yang lainnya.

2. Integrasi

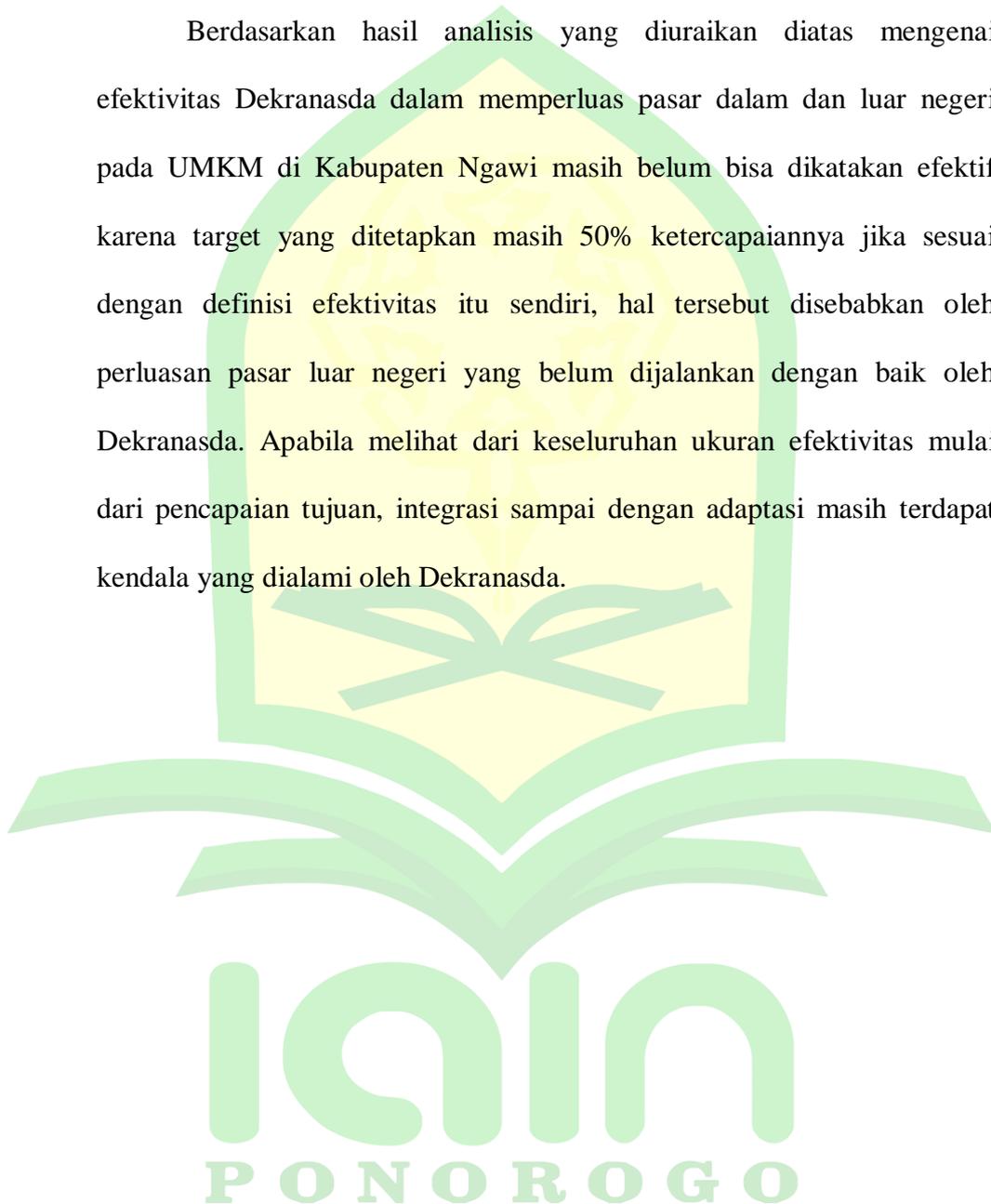
Integrasi yang dilakukan Dekranasda dinilai sudah tepat sasaran untuk pelaku UMKM yang masuk dalam naungannya, karena Dekranasda melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam negeri, misalnya bekerjasama dengan Asosiasi Batik Jawa Timur, dan menggunakan *marketplace* sebagai salah satu sarana untuk memperluas pasar dalam negeri. Sedangkan untuk pasar luar negeri, Dekranasda belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun yang menyebabkan kurang maksimalnya ekspor yang dilakukan. Tetapi sebagian pengrajin ada yang menjalin hubungan kerjasama secara mandiri dengan *buyer* luar negeri, untuk kebutuhan ekspor yang dilakukan Dekranasda tidak turut membantu mereka.

3. Adaptasi

Berkaitan dengan ukuran efektivitas yaitu adaptasi, dapat dikatakan bahwa dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri, Dekranasda memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan. Sarananya berupa pelatihan dan pameran, pelatihan tersebut berupa binaan pembuatan *website* yang digunakan untuk memasarkan produk pelaku UMKM agar bisa menarik pembeli lebih

luas lagi. Sedangkan prasarananya yaitu segala perlengkapan untuk pelaksanaan pameran dan pelatihan, seperti narasumber yang kompeten dalam hal pembuatan *website* maupun hal lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas mengenai efektivitas Dekranasda dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi masih belum bisa dikatakan efektif karena target yang ditetapkan masih 50% ketercapaiannya jika sesuai dengan definisi efektivitas itu sendiri, hal tersebut disebabkan oleh perluasan pasar luar negeri yang belum dijalankan dengan baik oleh Dekranasda. Apabila melihat dari keseluruhan ukuran efektivitas mulai dari pencapaian tujuan, integrasi sampai dengan adaptasi masih terdapat kendala yang dialami oleh Dekranasda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Dekranasda Dalam Menggali dan Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah, Seni Dan Budaya Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Sebelum peran Dekranasda dilakukan para pelaku UMKM masih belum sepenuhnya mengerti tentang bagaimana cara menggali dan mengembangkan potensi kerajinan di Kabupaten Ngawi dengan baik. Peran tersebut seperti: pelatihan pembuatan desain untuk UMKM batik, pengadaan lomba souvenir, dan mengadakan pelatihan rancang busana. Ketika peran tersebut dilakukan oleh Dekranasda terdapat dampak yang diberikan yaitu UMKM yang ada di Ngawi menjadi berkembang karena mengikuti berbagai program kegiatan Dekranasda, tetapi tidak semua komoditi UMUM pengembangannya signifikan. Sedangkan pengembangan dalam seni dan budaya belum memberikan dampak yang baik, karena kurangnya komunikasi antara pihak Dekranasda dengan DISPORA, yang artinya belum berkembang.

2. Efektivitas Dekranasda Dalam Meningkatkan Kemampuan Usaha Dan Meningkatkan Kualitas Produk Serta *Design* Produk Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Mengenai peran Dekranasda dalam meningkatkan kemampuan usaha dan kualitas produk serta *design* produk, sebelum peran tersebut dilakukan produk yang dihasilkan masih tidak ada peningkatan. Tetapi setelah adanya peran dari Dekranasda, UMKM di Kabupaten Ngawi menjadi lebih kreatif dan bisa menentukan *standart* kualitas yang baik untuk jual beli, sehingga UMKM tersebut bisa dikatakan berkembang. Sedangkan untuk peningkatan *design* produk pada komoditi kerajinan kayu belum berkembang secara penuh karena tidak diberikannya pelatihan oleh Dekranasda.

3. Efektivitas Dekranasda Dalam Memperluas Pasar Dalam Dan Luar Negeri Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Terkait dengan peran Dekranasda dalam memperluas pasar dalam dan luar negeri, sebelum peran tersebut dilakukan para pelaku UMKM tidak ada kesempatan untuk mengikuti pameran di dalam kota maupun di luar kota. Tetapi setelah adanya peran dari Dekranasda, produk UMKM di Kabupaten Ngawi menjadi lebih dikenal melalui pameran yang diikuti, sehingga mengenai perluasan pasar dalam negeri bisa dikatakan berkembang. Tetapi untuk perluasan pasar luar negeri, masih belum bisa dikatakan berkembang karena kurangnya binaan Dekranasda.

B. Saran/Rekomendasi

Saran atau rekomendasi merupakan suatu masukan yang disusun untuk menyempurnakan hasil dari penelitian. Setelah peneliti mengkaji landasan teori, serta melakukan penelitian di lapangan dan menganalisis hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran yang berlaku sebagai masukan bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian.

1. Saran

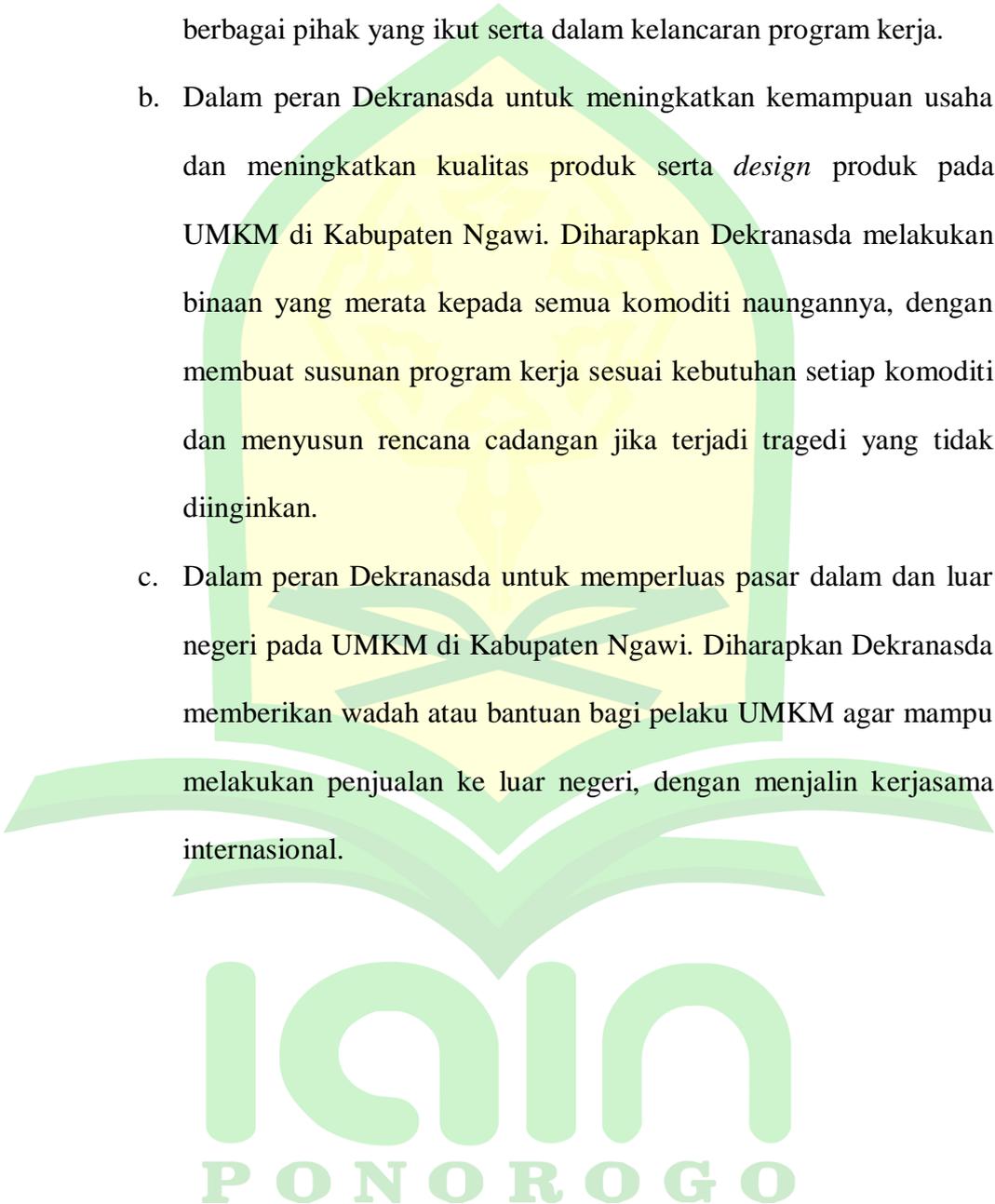
- a. Diharapkan kepada Dekranasda untuk membuat perencanaan yang lebih baik lagi agar UMKM di Kabupaten Ngawi menjadi lebih berkembang dalam segala aspek.
- b. Diharapkan kepada pelaku UMKM yang terdapat di Ngawi dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik, selalu berkreasi dan berinovasi dengan atau tanpanya Dekranasda. Dan setelah mendapatkan ilmu serta kesempatan dari Dekranasda, pelaku usaha dapat melaksanakan hal tersebut, selain itu diharapkan dapat menarik atau mengajak masyarakat sekitar untuk membantu proses pembuatan produknya.
- c. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak bacaan dan referensi lain yang akan berguna untuk hasil penelitian kelak.

2. Rekomendasi

- a. Dalam peran Dekranasda untuk menggali dan mengembangkan potensi kerajinan Daerah, Seni dan Budaya pada UMKM di

Kabupaten Ngawi. Diharapkan Dekranasda mampu menjalankan program kerja yang disusun untuk memaksimalkan target-target yang ditetapkan dari awal, dengan mempererat kerjasama dengan berbagai pihak yang ikut serta dalam kelancaran program kerja.

- b. Dalam peran Dekranasda untuk meningkatkan kemampuan usaha dan meningkatkan kualitas produk serta *design* produk pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Diharapkan Dekranasda melakukan binaan yang merata kepada semua komoditi naungannya, dengan membuat susunan program kerja sesuai kebutuhan setiap komoditi dan menyusun rencana cadangan jika terjadi tragedi yang tidak diinginkan.
- c. Dalam peran Dekranasda untuk memperluas pasar dalam dan luar negeri pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Diharapkan Dekranasda memberikan wadah atau bantuan bagi pelaku UMKM agar mampu melakukan penjualan ke luar negeri, dengan menjalin kerjasama internasional.



IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.

Al-Qur'an

Ayodya, Wulan. *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.

Dekranasda Ngawi. *Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Ngawi*. Ngawi: t.tp., t.th.

Diva, Gede. *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management, 2009.

Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Hastuti, Puji, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, dkk. *Kewirausahaan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP), 2017.

M. Steers, Richard. *Efektivitas Organisasi*. Cetakan Kedua. Manajemen 47. Jakarta: Lembaga PPM dan Penerbit Erlangga, 2020.

Majid, Jamaluddin. *Akuntansi Sektor Publik*. Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami, 2019.

Pekei, Beni. *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Penerbit TAUSHIA, 2016.

Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA, 2017.

Sari, Erlina. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press, 2007.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Solong, Aras dan Asri Yadi. *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.

Sri Handini, Sukes, dkk. *Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19 ed. Bandung: CV. ALFABETA, 2013.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Jurnal:

Gani Putra, Teranggana. "Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang." *Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 3, no. Nomor 1 (2015).

Skripsi:

Alfu Nur Auliya. "Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Magetan Pada Masa Pandemi COVID-19." Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Hartawansyah, A. "Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah Dalam Pengelolaan Produk Kerajinan Sutera Di Kabupaten Soppeng." Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Marzuki Ahmad. "Peran Dekranasda Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Mawar Suci Anyaman Pandan Di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu." Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Nasridah Syamsir. “Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan.” Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Yanti, Rani. “Peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi.” Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Website:

KEMENKOP UKM. “Tugas Dan Fungsi Kementerian Koperasi Dan UKM,” 17 Oktober 2021. <https://kemenkopukm.go.id/tugas-dan-fungsi>.

Wawancara:

Febrianto, Naldho. *Wawancara*, 27 Agustus 2021.

Iwan, *Wawancara*, 13 Februari 2022.

Purwadi, Joko. *Wawancara*, 12 Oktober 2021.

——— *Wawancara*, 11 Januari 2022.

Sukadi, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

